EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SMK KREATIF HASBULLAH BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan dalam Meperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

OLEH:

Nila Qurrotul Ummah

NIM. B53215055

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang"

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Nila Qurrotul Ummah
NIM	:	B53215055
Fakultas/Jurusan/Prodi	:	Dakwah dan Komunikasi / Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	:	Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi untuk mendapatkan gelar apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila kemudian hari terbukti menyalahi pernyataan, saya akan bersedia menanggung konsekuensi hukum sesuai yang berlaku

Surabaya, 10 April 2019

Menyatakan,

METERAI TEMPEL
6882EADF221214494
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nila Qurrotul Ummah

NIM: B53215055

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini ditulis oleh:

Nama	:	Nila Qurrotul Ummah
NIM	:	B53215055
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	:	Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 10 April 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes.

NIP. 19760518 200701 2 022

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nila Qurrotul Ummah ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi
Surabaya, 12 April 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 19630725 199103 1 003

Penguji 1

Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes

NIP. 19760518 200701 2 022

Penguji 2

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag

NIP. 19660704 200302 1 001

Penguji 3

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd

NIP. 19731121 200501 1 002

Penguji 4

Mohamad Thohir, M.Pd.I

NIP. 19790517 200901 1 007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NILA QURROTUL UMMAH
NIM : B53215055
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : nilaqurrotulummah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(NILA QURROTUL UMMAH)

ABSTRAK

Nila Qurrotul Ummah (B53215055), Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Kepedulian sosial merupakan suatu pembahasan penting didalam hubungan interpersonal. Adapun penelitian ini mengangkat permasalahan kesenjangan sosial berupa rendahnya sikap kepedulian sosial didalam lingkungan sosial seorang remaja, yakni siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Sebagai upaya untuk menanggapi permasalahan tersebut, Peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji efektivitas bimbingan dan konseling islam dengan teknik sosiodrama dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dimana penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan aspek kepedulian sosial berupa *love* (kasih-sayang), *responsibility* (tanggung jawab), dan *life harmony* (keserasian hidup).

Proses bimbingan dan konseling tersebut melewati langkah-langkah bimbingan dan konseling secara umum dengan memerhatikan ketentuan-ketentuan penting dalam Teknik Sosiodrama. Sedangkan untuk membuktikan efektivitas pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam peningkatan kepedulian sosial tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif jenis eksperimental yang berfungsi untuk menjawab hasil dari semua data dan fakta yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Sementara metode pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test.*

Pasca pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* dilakukan, diperoleh Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,000 < 0,05. Maka hasil menunjukkan bahwa teknik sosiodrama memiliki pengaruh didalam meningkatkan kepedulian sosial siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada pembaca yang berkepentingan positif untuk lebih mengeksplor pemanfaatan teknik sosiodrama sebagai pemecahan masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling Islam, Teknik Sosiodrama, Kepedulian Sosial*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN TIM PENGUJI ii
PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN KEASLIAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Metode Penelitian 8
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 8
2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling 9
3. Lokasi dan Waktu Penelitian 13
4. Variable dan Indikator Penelitian 14
5. Definisi Operasional 15
6. Tahapan Penelitian 18
7. Teknik Pengumpulan Data 22
8. Teknik Analisis Data 24
F. Sistematika Pembahasan 25
BAB II 28
KAJIAN PUSTAKA 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kajian Pustaka Bimbingan Konseling Islam, Sosiodrama dan Kepedulian Sosial 28
1. Bimbingan Konseling Islam 28
2. Pengertian Sosiodrama 42
3. Kepedulian Sosial 52
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 64
C. Hipotesis 66
BAB III 67
PENYAJIAN DATA 67
A. Deskripsi Umum SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas 67
1. Profil Instansi 67
2. Gambaran Umum Geografis 69
3. Data Pendidik 70
4. Jumlah Siswa Berdasarkan Jurusan 72
5. Sarana Prasarana 73
B. Deskripsi Penilaian, Indikator, dan Responden 75
1. Penilaian Angket 75
2. Inikator dan Deskripsi Angket 76
3. Daftar Responden 78
C. Deskripsi Hasil Penelitian 79
1. Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang 79
2. Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang 91
D. Uji Keabsahan Instrumen 93
E. Pengujian Hipotesis 99
BAB IV 100
ANALISIS DATA 100
A. Analisis Skenario Teknik Sosiodrama 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Score *Pre-Test* dan *Post-Test* 106
C. Uji Normalitas 107
D. Analisis Hipotesis 109
PENUTUP 113
A. Kesimpulan 113
B. Saran 113
DAFTAR PUSTAKA 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Pengajar 70
Tabel 3.2 Jenjang Pendidikan Guru 70
Tabel 3.3 Jumlah Tenaga Administrasi..... 71
Tabel 3.4 Data Pengajar dan Karyawan 71
Tabel 3.5 Jumlah Siswa..... 73
Tabel 3.6 Sarana Prasarana Jurusan Tata Boga 73
Tabel 3.7 Sarana Prasarana Jurusan Tata Busana 74
Tabel 3.8 Sarana Prasarana Jurusan Animasi 75
Tabel 3.9 Sarana Prasarana Jurusan Teknik Elektronika Industri..... 75
Tabel 3.10 Skoring Skala Angket *Favourable* dan *Unfavourable*..... 76
Tabel 3.11 Indikator dan Deskripsi Variabel Y 77
Tabel 3.12 *Blue Print* Angket Kepedulian Sosial 77
Tabel 3.13 Daftar Nama Responden 78
Tabel 3.14 Nama-Nama Konseli..... 86
Tabel 3.15 Nama-Nama Pemeran 88
Tabel 3.16 Hasil Observasi 89
Tabel 3.17 Hasil *Pre-Test* Kepedulian Sosial 92
Tabel 3.18 Hasil *Post-Test* Kepedulian Sosial..... 93
Tabel 3.19 *Case Processing summary* 94
Tabel 3.20 Hasil *Item-Total Correlation Statistics* Validitas..... 94
Tabel 3.21 Hasil *Item-Total Correlation Statistics Reabilitas*..... 97
Tabel 3.22 Taraf Signifikansi r Tabel 98
Tabel 4.1 Verbatim Babak I 101
Tabel 4.2 Verbatim Babak II..... 102
Tabel 4.3 Verbatim Babak III 103
Tabel 4.4 Verbatim Babak IV 104
Tabel 4.5 Tabel Perolehan *Score pre-test* dan *post-test*..... 106
Tabel 4.6 *Descriptive Statistics*..... 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 109
Tabel 4.8 *Paired Sample Statistics*..... 109
Tabel 4.8 *Paired Samples Correlation*..... 110
Tabel 4.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 111
Tabel 4.11 *Paired Sampel Test* 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bukti Penelitian 121
Lampiran 2 RPLBK 121
Lampiran 3 Jadwal Penelitian 128
Lampiran 4 Data Peneliti 129
Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket 130
Lampiran 6 *Blue Print* Angket *Pre-Test* dan *Post-Test* 135
Lampiran 7 Pedoman Wawancara 139
Lampiran 8 Dokumentasi 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan suatu komponen yang saling ketergantungan dan membutuhkan satu sama lain. Dalam hubungan sosial individu dituntut untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Menciptakan suasana peduli sosial merupakan tanggungjawab setiap individu. Maka penting bagi setiap individu untuk mampu mewujudkan keharmonisan dalam hubungan berteman maupun kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat tercipta kehidupan sosial yang guyub, rukun, dan saling tolong menolong.

Kebiasaan berperilaku sosial yang baik harus dimulai sejak dini, agar individu terbiasa bersikap baik dengan lingkungan sosialnya ketika sudah dewasa. Muchlas Samani mendefinisikan kepedulian sosial sebagai sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.[2]

Pada era milenial seperti saat ini, dunia teknologi juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Namun, selain memiliki manfaat, kemajuan teknologi tersebut dapat memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadian individu, termasuk menimbulkan kurangnya kepedulian sosial antar individu. Hal tersebut dikarenakan manusia pada zaman sekarang lebih menikmat

[2] Muchlas Samani, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi dalam dunia maya, sehingga kurang berinteraksi dengan orang lain secara langsung.

Sering kali dapat dijumpai individu yang gemar menceritakan pengalaman pribadinya di sosial media, baik kesedihan maupun kebahagiaan. Namun ia tidak pernah menceritakan hal tersebut kepada keluarga maupun orang-orang disekitarnya. Bahkan karakter seseorang bisa berbeda ketika dilihat dari media sosialnya dan dari kenyataan sebenarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa sosial media dapat menjauhkan diri dari lingkungan sosial sekitar.[3]

Kepedulian sosial perlu dikembangkan sejak dini, terutama kepada para remaja yang sedang mengalami masa transisi. Pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas merupakan remaja yang sedang dalam masa penyesuaian pada lingkungan dan orang-orang sekitarnya.[4] Namun masih banyak individu yang tidak memahami betapa pentingnya peran lingkungan bagi perkembangan kepribadian masing-masing individu.

Lingkungan memiliki peran bagi seseorang agar dapat tumbuh menjadi individu yang baik maupun buruk. Ketika lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memberi gambaran positif untuk seseorang, dan orang tersebut memberi respon yang positif pula, dia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Seperti halnya ketika seseorang berkumpul dengan teman-teman yang penuh

---

[3] NN Mulatsih, "Peningkatan Kepedulian Sosial Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX Unggulan SMP Negeri 2 Salatiga" dalam http://repository.upy.ac.id diakses pada tanggal (29 Januari 2019), hal. 2.

[4] Deassy Arifianti Utami, *Kepercayaan Interpersonal dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 03, No.01, (Januari, 2015), hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian, orang tersebut berpotensi menjadi pribadi yang juga perhatian. Begitupun sebaliknya.

Selain melalui faktor lingkungan, hal yang lebih penting dalam membentuk sikap ataupun kepribadian adalah diri sendiri. Karena setiap individu memiliki potensi untuk memaksimalkan karunia Allah SWT sebagai sebaik-baik makhluk ciptaan. Sehingga sangat penting memanfaatkan panca indera yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT untuk berbuat baik, menebar kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama makhluk.

Maka setiap ada keinginan kuat yang muncul dari diri sendiri, segala kebaikan yang diinginkan dapat diwujudkan. Seperti pendapat Albert Bandura bahwa individu mampu berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri. Karena manusia dan lingkungan adalah satuan yang saling mempengaruhi.[5] Sehingga manusia bukanlah objek perubahan sosial, melainkan pemegang peran penting dalam merubah tatanan kehidupan sosial.

Masa remaja juga merupakan masa perkembangan yang penting bagi individu untuk mendapatkan perhatian lebih dari orang-orang disekitarnya agar dia mampu menciptakan lingkungan sosial positif, yang bermanfaat bagi dirinya sendiri juga bagi orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghilangkan perilaku-perilaku sosial yang negatif, seperti kurang peduli dengan teman, maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya. Kemudian mengganti perilaku-perilaku negatif tersebut dengan perilaku yang positif, seperti menebarkan kasih sayang dan kepedulian terhadap siapapun.

[5] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2014), hal. 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang remaja sepatutnya memulai belajar lebih baik untuk bersosialisasi dengan lingkungan hidup, menciptakan kedekatan emosional interpersonal, bersikap saling mengasihi dan saling membantu satu sama lain. Perkembangan sosial merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh semua individu, hanya saja, proses tersebut akan menghasilkan perkembangan emosional yang berbeda-beda. Hal tersebut tergantung bagaimana individu menyikapi lingkungan sosial yang dihadapi, karena seseorang akan belajar tentang kemampuan sosial mereka melalui interaksi dengan orang lain. Dengan demikian, seorang remaja dapat mengendalikan emosinya dengan baik.[6]

Contoh lain dari sikap kurang peduli sosial yang ditemukan konselor di lapangan adalah individu yang tidak mau membangunkan temannya yang tidur di kelas karena dia berpikir bahwa hal tersebut tidak memberi pengaruh apapun bagi dirinya sendiri, dan individu yang bersikap individualis dalam belajar, dia tidak mau belajar bersama atau berbagi pemahaman kepada temannya yang tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Sikap kepedulian sosial tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya rangsangan, baik berupa pendidikan ataupun pembiasaan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan menurut SISDIKNAS UU RI NO. 20 TH 2003 BAB II Pasal 3 dinyatakan: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

[6] Rita L. Atkinson, dkk. *Pengantar Psikologi,* terjemah Nurdjannah Taufiq dan Rukmini Barhana, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 113-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, kerampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".[7]

Kepedulian Sosial juga diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam *hadits* yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. yang artinya "Barang siapa yang menghilangkan kesusahan seorang mukmin dari kesusahan dunianya, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat. Barang siapa yang memudahkan orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkan baginya baik didunia maupun di akhirat. Allah senantiasa memberi pertolongan kepada hamba, selama ia mau menolong saudaranya."[8]

Sebagai upaya dalam menangani rendahnya sikap kepedulian sosial dalam perkembangan seorang remaja, diperlukan bantuan dari berbagai pihak. Selain optimalisasi peran keluarga, sekolah juga memegang peran penting, yaitu sebagai pembimbing agar anak mampu bersikap yang baik dalam lingkungan sosialnya.[9] Sekolah bertanggungjawab pada peserta didiknya agar mereka menjadi anak yang bermoral dan berbudi pekerti luhur dimanapun dan kapanpun. Baik di lingkungan sekolah itu sendiri, maupun dihadapan masyarakat luar. Oleh sebab itu, dalam manajemen bimbingan konseling sekolah, para guru bimbingan konseling menyusun standar kompetensi kemandirian peserta didik.

Standar kompetensi kemandirian bagi pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebagai berikut: 1) landasan hidup religius, 2) landasan perilaku etis, 3) kematangan emosi, 4) kematangan intelektual, 5) kesadaran

---

[7] SISDIKNAS UU RI NO. 20 TH 2003 BAB II Pasal 3

[8] Nawawi, *Sarah Hadits Arba'in An-Nawawiyah*, (Solo: As-Salam, 2013), hal. 19.

[9] Nita Fitria, *Bimbingan Kelompok Berbasis Tata Nilai Budaya Lampung untuk meningkatkan Tingkah Laku Prososial Siswa, Jurnal Fokus Konseling*, Vol 1 No. 2, 2015, hal. 162-171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggungjawab sosial, 6) kesadaran gender, 7) pengembangan pribadi, 8) kemandirian perilaku ekonomis, 9) wawasan dan kesiapan karir, 10) kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan 11) kesiapan diri untuk membangun keluarga.[10] Diantara sebelas poin diatas, konselor fokus meneliti pada standar kompetensi yang berhubungan dengan aspek sosial, yaitu kesadaran tanggungjawab sosial dan kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Melihat permasalahan tersebut, konselor tertarik melakukan riset dengan mengaplikasikan teknik sosiodrama pada siswa yang dinyatakan kurang dalam kepedulian sosial, sesuai dengan hasil penilaian angket yang diberikan. Sosiodrama merupakan sandiwara singkat tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial.[11] Melalui teknik ini, konseli dapat belajar meningkatkan sikap kepedulian sosial dengan baik selama mengikuti proses *treatment*. Dengan demikian, konselor tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka konselor dapat merumuskan rumusan masalah yang penting diketahui, yaitu "Bagaimana Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam

[10] Mohammad Thohir, *Studi Kelembagaan Konseling: Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik*, (Surabaya: FDK Press, 2015), hal. 1-12.

[11] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Premadamedia Group, 2014), hal. 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka konselor dapat menyatakan bahwa penelitian ini memiliki tujuan yang krusial, yaitu "Mengetahui Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang."

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik secara praktis maupun teoritis dalam upaya memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia Bimbingan dan Konseling Islam. Kedua manfaat tersebut dapat dielaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa menambah sumbangan penelitian terhadap dunia konseling sekaligus menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan terkait pengaplikasian teknik sosiodrama sebagai media untuk meningkatkan kepedulian sosial

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik (Konselor, Guru, dan Dosen)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media belajar teknik sosiodrama, sehingga kemudian bisa digunakan untuk membantu peserta didik atau konseli dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Subyek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai instrument instropeksi diri dan pengembangan sikap kepedulian sosial, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan sosial yang baik dalam bergaul bersama keluarga, teman, maupun masyarakat umum.

c. Bagi Mahasiswa Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referesi rujukan oleh mahasiswa pada umumnya dan UIN Sunan Ampel Surabaya pada khususnya, terlebih mahasiswa dengan program pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam terkait contoh konkret pengaplikasian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan judul penelitian yang didapatkan, maka konselor menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses penemuan suatu ilmu pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan dari suatu hal yang ingin diketahui.[12]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan metode yang dilakukan

[12] S. Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2000), hal. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu.[13] Dimana pada jenis penelitian ini, konselor memberikan tes kepada konseli sebelum dan sesudah diberlakukannya *treatment*.[14]

Pada sesi konseling ini, konselor menggunakan bentuk penelitian eksperimen *Pra-Experiment Design* yang mana penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan melibatkan satu kelompok subyek, dalam artian tidak ada kelompok kontrol. Adapun rancangan eksperimen desain yang dilakukan adalah *The One Group Pra-Test Post-Test*, yaitu eksperimen dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding dengan memberikan *pre-test* sebelum diberlakukannya treatment, serta pemberian *post-test* setelah diberlakukannya treatment.[15]

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.

a. Populasi

Populasi merupakan obyek secara keseluruhan yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti.[16] Secara sederhana, populasi dapat diartikan jumlah orang atau benda di suatu daerah yang memiliki sifat universal.[17] Ketika beberapa obyek atau subyek terkumpul dalam suatu wilayah, dan mereka

---

[13] Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 76.

[14] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 110.

[15] Informasi Sarjana, *Jenis-Jenis dan Desain Rancangan Penelitian Eksperimen* dalam https://www.infosarjana.com/2015/10/jenis-jenis-dan-desain-rancangan.html diakses pada tanggal 5 April 2019.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 80.

[17] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian tertentu, mereka dapat dikatakan sebagai populasi.[18]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 171 siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang terdiri dari siswa dan siswi kelas X dan XI.

b. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian terkecil yang mewakili suatu kelompok yang lebih besar secara keseluruhan, kelompok tersebut yaitu populasi.[19] Kemudian, kesimpulan hasil penelitian yang didapat pada sampel tersebut dapat diberlakukan untuk populasi yang bersangkutan. Oleh sebab itu, sampel yang diambil harus representatif.[20]

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 15 siswi dari SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang memenehi kriteria sampel sebagai berikut:

1) Siswa Kelas X

Kriteria ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas XI sedang melangsungkan kegiatan magang di luar kota. Sehingga berhalangan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Sedangkan sekolah ini merupakan sekolah baru yang berdiri mulai tahun ajaran 2017/2018, sehingga belum ada siswa kelas XII.

---

[18] Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6.

[19] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, hlm. 61.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* hal. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, siswa kelas X dipilih sebagai kriteria sampling dikarenakan mereka adalah siswa baru yang harus lebih intens dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah di jenjang yang baru. Maka akan lebih baik jika sedari awal mereka sudah dikenalkan cara meningkatkan kepedulian sosial.

2) Perempuan

Kriteria ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan sekolah berbasis pesantren, dimana peraturan sekolah sangat membatasi interaksi langsung antara siswa dan siswi. Sebagai seorang konselor, sudah sepatutnya menyesuaikan diri dengan kultur budaya yang dimiliki subyek penelitian. Sehingga konselor menyertakan kriteria perempuan sebagai pertimbangan pengambilan sampel.

3) Masuk dalam Kategori Nilai Rendah atau Medium

Semua siswi kelas X SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang akan dijadikan sebagai responden pengujian validitas dan reabilitas angket. Kemudian, butir-butir item yang tidak valid akan digugurkan dan tidak disertakan dalam *scoring* (penilaian). Akumulasi nilai dari setiap responden akan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu; nilai rendah, niai medium, dan nilai tinggi. Kriteria ini ditentukan agar konseling ini relevan dengan tujuan yang telah ditentukan, yaitu meningkatkan kepedulian sosial. Sehingga sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil dari siswi yang masuk dalam kategori nilai rendah dan nilai medium.

4) Bersedia Mengikuti *Treatment*

Kriteria ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat berjalan efisien apabila konselor dan konseli saling mendukung antara satu sama lain. Dalam artian, diperlukan kerjasama antara keduanya untuk mencapai tujuan konseling. Maka, konseli harus suka rela dalam mengikuti proses konseling. Sehingga ditetapkanlah kriteria bagi sampel berupa bersedia mengikuti *treatment*.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, konselor menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu salah satu teknik sampling *non-random* sampling dimana peneliti memliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.[21]

Konselor melakukan uji validitas dan reabilitas kepada 50 siswa putri SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Nilai pengisian angket dikategorikan menjadi tiga tingkat (yaitu: nilai rendah, nilai medium, dan nilai tinggi) yang mana hasil penilaian tersebut dapat membantu pengambilan sampel sesuai kriteria yang sudah ditetapkan.

[21] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel yang diambil adalah yang memenuhi kriteria sampel yang sudah ditentukan. Pemilihan sampel dalam teknik ini juga tidak terlepas dari kondisi siswi SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang relatif sama (homogen), dilihat dari aspek agama, tingkat pendidikan, dan *background* keluarga.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan rencana akan tempat yang dipilih oleh konselor untuk melaksanakan penelitian, yang mana dalam penelitian kali ini dapat dikatakan sebagai kegiatan konseling. Sedangkan waktu penelitian merupakan jadwal penelitian yang direncanakan. Jadwal penelitian harus ditulis secara jelas dalam sebuah proposal penelitian. Dengan demikian, dapat diketahui rancangan proses kegiatan yang akan dilakukan oleh konselor secara terstruktur. Jadwal penelitian itu sendiri terdiri dalam beberapa bagian penting, yaitu kegiatan persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan.[22]

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMK Kreatif Hasbullah Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jl. KH. Wahab Hasbulloh No. 123 Kecamatan Tambakberas (Kode Pos: 61451) Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari Bulan Februari sampai bulan April tahun 2019.

[22] A. Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hal. 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Variable dan Indikator Penelitian

Secara teoritis variable dapat didefinisikan obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variable juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.[23]

Adapun dua variable dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas adalah variable mandiri yang tidak dipengaruhi variable lain. Konselor menjadikan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama sebagai variable bebas yang ditandai dengan simbol X.

Adapun indikator-indikator dalam variable X ini dibuat berdasarkan pendapat Kallerman yaitu sebagai berikut:

1) Keterlibatan sekumpulan individu
2) Mengeksplorasi hubungan sosial
3) Transformasi konflik antar kelompok

b. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variable terikat adalah variable yang memiliki probabilitas tinggi untuk dipengaruhi oleh variable independen. Konselor menandai

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variable ini dengan simbol Y. Dalam penelitian ini, variable terikat merupakan kepedulian sosial SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Adapun indikator-indikator variable Y seperti yang dikemukakan Zubaedi adalah sebagai berikut:

1) *Love* (Kasih Sayang)
2) *Responsibility* (Tanggungjawab)
3) *Life Harmony* (Keserasian Hidup)

5. Definisi Operasional

Sebagai upaya mencegah terjadinya salah pemahaman oleh pembaca terhadap konsep yang diangkat dalam penelitian ini, konselor terlebih dulu menjelaskan tentang definisi semua konsep dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang."

Adapun konsep tersebut dapat dipahami berdasarkan pendapat beberapa tokoh berikut:

a. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam menurut David Powell yang dikutip oleh Agus santoso dalam bukunya yang berjudul Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik adalah suatu aktivitas memberi sebuah bimbingan dan pedoman kepada konseli dengan keterampilan khusus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki konselor tentang bagaimana seharusnya seorang konseli mengembangkan potensi akal pikirannya, jiwa, dan keimanan, serta dapat menanggulangi masalah dengan baik dan benar secara mandiri dengan menjadikan Al-Quran dan Sunnah sebagai paradigma.[24]

Adapun pengertian Bimbingan Konseling Islam dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan kepada konseli yang dilakukan oleh konselor berupa sebuah upaya agar konseli mampu mencegah dan memperbaiki masalah yang dihadapi secara mandiri, yakni terkait problematika sosial berupa kepedulian sosial dengan berlandaskan pada al-Quran dan al-Hadits dalam pelaksanaannya.

b. Sosiodrama

Sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Cara yang dilakukan yaitu dengan mempertunjukan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut, kemudian didramatisirkan oleh siswa dibawah pimpinan konselor atau guru. Menurut Kellermann sosiodrama adalah teknik yang melibatkan sekumpulan individu yang memiliki fokus tertentu dan bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sosial serta melakukan transformasi konflik antar kelompok.[25]

---

[24] M. Hamdany Bakran Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*,, (Yogyakarta: fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137.

[25] Peter Felix Kellerman, *Sociodrama And Collective Trauma*, (London : Jessica Kingsley Publishers, 2007), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosiodrama adalah drama yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah sosial dan politik.[26] Djamarah berpendapat bahwa metode sosiodrama adalah cara belajar yang memberikan kesempatan anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.[27]

Adapun sosiodrama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah teknik pemberian layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada konseli agar konseli mampu memecahkan masalah dalam konteks hubungan sosial berupa kepedulian sosial yang sedang dihadapi dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut.

c. Kepedulian Sosial

Menurut Muchlas Samani, kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.[28] Kepedulian sosial merupakan sikap

[26] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), hal. 855.

[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 200.

[28] Muchlas Samani, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.[29]

Adapun bentuk-bentuk kepedulian sosial seperti yang dikemukakan oleh Zubaedi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Berbasis Masyarakat yaitu kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup.[30] Sedangkan dalam penelitian ini, kepedulian sosial yang diteliti adalah tentang memaksimalkan sikap-sikap kepedulian sosial yang telah disebutkan diatas, sehingga konseli dapat menciptakan dan mengontrol lingkungan sosial yang positif.

6. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan konselor dengan judul Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Lapangan

1) Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, konselor melakukan perencanaan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantara perencanaan yang dilakukan konselor adalah menulis *outline* penelitian, membuat jadwal penelitian dan menyusun Rencana

[29] Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 170.

[30] Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK). Tahap ini dilakukan pada tanggal 1 Februari sampai 13 Maret 2019.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Konselor memilih lapangan penelitian berdasarkan survey dan diangkat. Sehingga konselor memutuskan SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sebagai lapangan penelitian karena dinilai cocok dengan tema yang diangkat. Pemilihan lapangan penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2019.

3) Mengurus Perizinan

Tahapan ini dilaksanakan setelah proposal penelitian disetujui. Setelah melakukan beberapa proses terdahulu, kemudian konselor mengurus perizinan kepada pihak terkait untuk melaksanakan penelitian. Pengurusan perizinan diproses mulai tanggal pada tanggal 12 Maret 2019 dan selesai pada tanggal 18 Maret 2019.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahap ini, konselor mulai menjajaki lapangan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait lapangan penelitian. Kemudian konselor mulai menilai data-data yang sudah dikumpulkan agar kemudian dapat menentukan langkah-langkah konseling yang tepat. Tahap ini dilakukan Mulai Bulan Januari sampai April 2019.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, konselor mulai memilih beberapa informan yang dianggap mampu memeberi informasi demi berjalannya proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling dengan baik. Kemudian konselor mulai memanfaatkan informan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan, yaitu: observasi, wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Diantara informan yang dipilih oleh konselor adalah, siswa, guru kelas, kesiswaan, dan beberapa staf yang aktif di sekolah.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Hal yang krusial dalam melakukan penelitian adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan dapat berupa materi fisik maupun non-fisik. Diantara perlengkapan yang penting untuk disiapkan adalah instrumen-instrumen penelitian (seperti: angket, pedoman wawancara, dan perlengkapan dokumentasi) dan pengetahuan mendalam tentang segala hal yang berhubungan dengan proses penelitian. Tahap ini dilakukan sejak 1 Maret 2019.

7) Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etik penelitian merupakan pembahasan tentang hubungan baik antara peneliti dan obyek penelitian. Dengan demikian, konselor harus memahami *local wisdom* dalam lapangan penelitian dengan baik. Konselor harus memahami budaya, adat istiadat, bahasa, dan nilai-nilai yang sudah berlaku dalam lingkungan obyek penelitian.[31]

[31] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 85-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Tahap ini dilakukan sebelum konselor memasuki lapangan. Jadi konselor terlebih dulu memahami segala hal yang berkaitan dengan latar penelitian, agar penelitian bisa dimulai dan diselesaikan tanpa kendala. Selain itu, konselor perlu memepersiapkan diri dengan baik. Baik persiapan *counselor skill* maupun kesiapan mental.

2) Memasuki Lapangan

Setelah memahami latar penelitian dan menyiapkan diri semaksimal mungkin, konselor dapat memasuki lapangan. Pada tahap ini konselor akan memulai penelitian dan melakukan konseling.

3) Berperan Serta dan Mengumpulkan Data

Hal yang perlu dilakukan konselor selama masa penelitian adalah konselor harus turut berperan serta secara aktif dalam pelaksanaan konseling dan dalam segala hal yang menunjang efektivitas penelitian. Pada tahap ini, konselor juga melakukan pengumpulan data.

4) Analisis Data

Setelah proses konseling berakhir dan semua data sudah terkumpul, konselor dapat mulai menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Pada tahap ini konselor akan menyajikan hasil dari rumusan masalah yang sudah dituliskan diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang krusial dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, tahapan ini harus dilakukan dengan cermat sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[32] Apapun jenis teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan oleh konselor dalam penelitian, konselor perlu terlebih dulu menyiapkan beberapa instrumen yang dibutuhkan untuk melakukan penggalian data.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebaga teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek penelitian menggunakan panca indera, baik menggunakan mata, telinga, mulut, hidung maupun kulit.[33]

Pada proses ini, konselor melakukan pengamatan fakta secara langsung terhadap obyek penelitian, yaitu dengan mengamati cara para siswa bersosialisasi dengan sesama siswa, cara mereka bersosialisasi dengan para guru, karakter sosial mereka, dan cara mereka menyikapi permasalahan sosial yang sedang dihadapi dalam lingkungan sosial mereka. Baik di sekolah, pesantren maupun dihadapan masyarakat umum.

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 224.
[33] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan secara langsung antara dua pihak, yaitu pewawancara yang sedang mengajukan pertanyaan atau menggali informasi dan narasumber yang memberi jawaban atau informasi.[34]

Pada teknik ini, konselor melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan beberapa murid yang dapat memberi informasi atas hal yang ingin diketahui konselor. Wawancara ini dilakukan sebagai penguat atas hasil observasi dan angket yang sudah dilakukan.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan maupun penyataan tertulis yang berkaitan dengan variable penelitian kepada responden.[35] Konselor menggunakan angket tertutup untuk mengukur tingkat kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, memerlukan interpretasi yang

[34] Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186.

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.[36] Teknik ini digunakan sebagai bukti proses penelitian sekaligus bukti otentik visual saat proses bimbingan dan konseling dengan para konseli.

8. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan tahapan yang harus dilakukan konselor setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lain. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

a. Memeriksa (*Editing*)

Langkah memeriksa dilakukan setelah semua data hasil penyebaran kuesioner sudah terkumpul. Kemudian konselor memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud mengecek apabila terjadi kesalahan terkait mekanisme mengisi angket, maka responden dapat diminta mengisi kuesioner kembali, sesuai dengan panduan pengisian yang benar.

b. Memberi Tanda (*Coding*)

Pemberian tanda dilakukan terhadap semua pernyataan atau pertanyaan yang sebelumnya telah diajukan kepada responden dalam bentuk angket. Pemberian kode ini dimaksudkan agar memudahkan konselor saat melakukan tabulasi dan analisa data. Tanda yang dimaksudkan dapat meliputi; item-tem pernyataan yang paling penting untuk mengukur

[36] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepedulian sosial siswa, nomor pernyataan yang belum terisi, jawaban respondek yang tidak konsisten dalam menjawab pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

c. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan pada saat kedua tahapan sebelumnya sudah diselesaikan. Dalam artian tidak ada lagi masalah dalam *editing* dan *coding*. Hal yang perlu dilakukan adalah Menganalisa perhitungan rumus statistik dengan menggunakan tabel data. Sedangkan ragam table data disesuaikan dengan kebutuhan komponen rumus tersebut. Dengan demikian, perhitungan analisis rumus tersebut hanya dilakukan dalam table itu.[37]

Adapun ketiga teknik analisis data diatas dilakukan untuk mengetahui efektivitas hasil *treatment* yang digunakan oleh konselor -yang berupa Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama (Variable X)- dalam upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (Variable Y).

F. Sistematika Pembahasan

Isi skripsi memiliki relevansi secara substansial mulai dari bab pertama sampai bab kelima. Tujuan penulisan sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran alur pembahasan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui dan memahami isi skripsi tersebut.

[37] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 77-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sistematika pembahasan penelitian Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini berisikan tentang gambaran umum yang memuat pola dasar penulisan penelitian. Yaitu latar belakang masalah yang melandasi kenapa penelitian ini diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan metode penelitian (meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variable dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data). Dalam bab ini juga dituliskan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teoritis. Bab ini membahas tentang kajian teoritis yang meliputi: pembahasan tentang Bimbingan Konseling Islam (meliputi: Pengertian Bimbingan Konseling Islam. Tujuan Bimbingan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan Konseling Islam, dan Asas Bimbingan Konseling Islam); Sosiodrama (meliputi: Pengertian Sosiodrama, Ciri-Ciri dan Tujuan Sosiodrama, Prinsip Sosiodrama, Langkah-Langkah Teknik Sosiodrama, serta Keunggulan dan Kekurangan Teknik Sosiodrama); dan Kepedulian Sosial (meluputi: Pengertian Kepedulian Sosial, Bentuk Kepedulian Sosial, Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial, Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kepedulian Sosial, dan Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial).

Bab ketiga, Penyajian Data. Bab ini membahas tentang deskripsi umum pada obyek penelitian yang meliputi deskripsi tentang peserta bimbingan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling dan lingkungan sosial peserta bimbingan dan konseling). Selain pembahasan tentang deskripsi umum tentang obyek penelitian, pada bab ini juga dibahas deskripsi proses pelaksanaan serta Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dan bagian akhir dari bab ini adalah membahas tentang pengujian hipotesis.

Bab keempat, Analisis Data. Bab ini konselor membahas tentang analisa mengenai Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Bab kelima, Penutup. Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada sub bab kesimpulan, konselor menyajikan kesimpulan terkait rumusan masalah yang diangkat. Sedangkan pada sub bab saran, konselor menyajikan saran dan rekomendari kepada pembaca, guru BK, Konseli, dan Mahasiswa Umum guna diwujudkannya pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian (konseling) yang lebih maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka Bimbingan Konseling Islam, Sosiodrama dan Kepedulian Sosial

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Istilah Bimbingan Konseling Islam terdiri dari tiga kata, yaitu bimbingan, konseling dan Islam. Sebelum memahami tentang Bimbingan Konseling Islam, penulis terlebih dulu mengemukakan definisi tiga kata tersebut menurut beberapa ahli. Adapun penjabaran dari masing-masing kata tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bimbingan

Bimbingan diambil dari terjemah bahasa inggris "*Guidance*" yang artinya mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).[38] Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan untuk individu agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.[39]

Bimo Walgito mendefinisikan bimbingan sebagai bentuk bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok

[38] Syamsu Yusuf LN. & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 5.

[39] Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, (Bandung: Maulana, 1998), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membantu kesulitan-kesulitan yang dialaminya untuk mencapai kesejahteraan hidup.[40]

Sementara Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan, agar individu dapat memahami dirinya dengan baik, sehingga dia mampu mengontrol tindakannya sendiri dengan wajar sesuai dengan tuntutan lingkungan disekitar, baik sekolah, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan hidup pada umumnya. Dengan demikian, individu tersebut mampu mencapai kebahagiaan hidup dan mampu memberikan bantuan yang berarti kepada kehidupan bermasyarakat. Adanya bimbingan tersebut membantu setiap individu untuk mencapai perkembangan diri yang optimal sebagai makhluk sosial.[41]

Bimbingan merupakan usaha membantu individu atau beberapa individu tentang berbagai informasi terkait dirinya sendiri.[42] Bimbingan juga dapat dikatakan sebagai upaya meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.[43] Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara

---

[40] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1983), hal. 4.

[41] Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-Pendekatan Penyuluhan Kelompok*, (Bandung: Diponegoro, 1987), hal. 37.

[42] Chilkolm dalam Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 3.

[43] Bernard & Fulmer dalam Giyono, *Bimbingan Konselin,g* hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkesinambungan untuk mencapai suatu perkembangan pribadi tertentu secara optimal dalam upaya mencapai kesejahteraan hidup.

2) Konseling

Istilah konseling diambil dari bahasa inggris "*Counseling*" yang artinya pemberian nasihan, pembicaraan, dan anjuran.[44] Adapun Rogers dalam Namora Lumongga mengartikan konseling sebagai hubungan membantu yang dilakukan konselor dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental seorang konseli, agar dapat menghadapi suatu konflik atau persoalan dengan baik.[45]

Kata "bantuan" dalam konseling didefinisikan sebagai upaya menyediakan sarana, kondisi, dan keterampilan yang membuat konseli dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa cinta, aman, harga diri, mengaktualisasikan diri, dan membuat keputusan. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan kisah konseli tentang pengalaman hidup, harapan-harapan, kegagalan, harapan yang tidak terpenuhi, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi konseli.[46] Konseling dilakukan oleh orang yang profesional. Hal tersebut merupakan hal yang membedakan antara konseling dengan bimbingan.

---

[44] W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 7.

[45] Rogers dalam Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, hal. 2.

[46] Rogers dalam Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pietrofesa menyebutkan ciri-ciri konseling profesional sebagai berikut:

a) Konseling merupakan suatu hubungan profesional yang diadakan oleh seorang konselor yang sudah terlatih dalam pekerjaan tersebut.

b) Hubungan yang bersifat profesional tersebut berisikan kegiatan dimana konseli belajar keterampilan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri, serta belajar tingkah laku atau sikap-sikap baru.

c) Hubungan profesional tersebut dibentuk berdasarkan kesukarelaan antara konselor dan konseli.

Natawijaya dalam Sri Astutik menambahkan, konseling merupakan bagian terpadu dari bimbingan, yaitu hubungan timbal balik antara dua individu dimana yang satu berusaha membantu mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapi.[47]

Penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa konseling merupakan bagian dari bimbingan yang berisikan eksplorasi tentang masalah konseli. akan tetapi konseli sendiri yang memutuskan jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapinya, dengan bantuan konselor melalui

[47] Natawijaya dalam Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan secara langsung atas kesadaran dan kemauan konseli sendiri.[48]

Sedangkan pengertian konseling secara modern didefinisikan sebagai suatu profesi bantuan (*helping profession*) yang diberikan oleh konselor kepada konseli perorangan atau kelompok konseli, dimana konselor dapat menggunakan teknologi sebagai media untuk memfasilitasi proses perkembangan konseli sesuai kekuatan, kemampuan potensial dan aktual serta peluang-peluang yang dimiliki, dan membantu koseli dalam mengatasi segala permasalahan dalam perkembangan dirinya.[49]

Menyimak pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor profesional kepada konseli dalam upaya memfasilitasi proses perkembangan potensial dan penyelesaian masalah yang dialami konseli, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

3) Islam

Islam berasal dari bahasa Arab "*islaman*" yang artinya selamat, sentosa, dan damai.[50] Islam merupakan aturan ilahi yang dapat

[48] Abdullah, *Konseling & Psikoterapi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2015), hal. 5.
[49] Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal. 28.
[50] Asy'ary, dkk, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa manusia untuk berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.[51]

Definisi kedua lebih mengarahkan pada konsep spiritual. Dimensi spiritual dalam konseling membutuhkan dedikasi konselor dalam peningkatan diri terhadap suatu tujuan. Dedikasi tersebut dapat ditingkatkan dengan keyakinan akan adanya integrasi spiritualitas dalam Konseling.[52]

Islam adalah sebuah agama yang menjadikan al-Quran dan al-Hadits sebagai dasar utama dalam rujukan hukum untuk menjunjung tinggi harkat martabat manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Baik aspek sosiologis, aspek antropologis, aspek psikologis, maupun aspek budaya.[53]

Juhaya S. Praja memberi pengertian bahwa Islam adalah agama yang menjadikan manusia seutuhnya. Yang mana hal ini dapat tercapai apabila manusia telah memahami dan melaksanakan tujuan Islam itu sendiri, yang berupa:

a) Tujuan Primer (*al-Dlarury*), yang meliputi memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, kehormatan dan kekayaan

[51] Syekh Ahmad Al-Maliki Al-Sawi dalam Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan Konseling islam*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hal. 9-10.

[52] David Powell dalam Agus santoso, *Psikospiritual Konseling islam*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2017), hal. 18.

[53] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hal. 240-241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tujuan Sekunder (*al-Haajiy*), yaitu pemberian dispensasi terhadap ketentuan Allah SWT mana kala ketentuan tersebut dirasa berat untuk dilaksanakan

c) Tujuan Tersier (*al-Tahsiniyyat*), yaitu memberikan kenyamanan dan nilai lebih terhadap manusia.[54]

Setelah dikutip beberapa pengertian dari tiga kata tersebut (bimbingan, konseling dan Islam), kemudian kita perlu memahami pengertian istilah Bimbingan Konseling Islam menurut para ahli.

Seperti yang telah dikutip sebelumnya, M. Hamdany Bakran Adz-dzaky mengatakan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah suatu aktivitas memberi sebuah bimbingan dan pedoman kepada konseli dengan keterampilan khusus yang dimiliki konselor tentang bagaimana seharusnya seorang konseli mengembangkan potensi akal pikirannya, jiwa, dan keimanan, serta dapat menanggulangi masalah dengan baik dan benar secara mandiri dengan menjadikan al-Quran dan Sunnah sebagai paradigma.[55]

Sementara A. Rasyad Shaleh mendefinisikan Bimbingan Konseling Islam sebagai proses bantuan terarah yang diberikan secara terus menerus dan sistematis dari seorang ahli kepada individu maupun kelompok agar mereka dapat mengembangkan potensi fitrah beragama secara optimal dan

[54] Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam Bandung, 1993), hal. 101-102.

[55] M. Hamdany Bakran Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelaraskannya dengan nlai-nilai yang terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits, sehingga umat Islam di dunia ini mampu mengembangkan kehidupan untuk dunia dan akhiratnya.[56]

Bimbingan Konseling Isam juga diartikan sebagai sebuah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mereka mampu hidup selaras dengan ketentuandan petunjuk Allah SWT. Sehingga kemudian dia mampu mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.[57]

Adapun pengertian Bimbingan Konseling Islam dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan kepada konseli yang dilakukan oleh konselor berupa sebuah upaya agar konseli mampu mencegah dan memperbaiki masalah yang dihadapi secara mandiri, yakni terkait problematika sosial berupa kepedulian sosial dengan berlandaskan pada al-Quran dan al-Hadits dalam pelaksanaannya.

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan Bimbingan Konseling Islam sama dengan bimbingan konseling pada umumnya, yaitu melakukan tindakan preventif terhadap segala kemungkinan negatif yang berpotensi akan terjadi dan melakukan tindakan kuratif terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Dimana dalam pelaksanaannya didasarkan atas nilai-nilai yang telah diajarkan dalam al-Quran dan al-Hadits.

---

[56] A. Rasyad Shaleh, *Management Dakwah*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1977), hal. 128-129.

[57] Thohari Musnamar, *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling*, (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saiful Akhyar mengatakan beberapa tujuan Bimbingan Konseling Islam sebagai berikut:

1) Membantu konseli agar mampu mencegah timbulnya masalah pada drinya (*preventive*)
2) Membantu konseli memecahkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (*kurative*)
3) Membantu konseli agar mampu menjaga situai dan kondisi dirinya yang telah menjadi baik agar tidak kembali menjadi buruk (*Preservative*)
4) Membantu konseli agar mampu mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar menjadi lebih baik secara berkesinambungan, sehingga menutup kemungkinan terjadinya masalah-masalah (*development*).[58]

Sedangkan Aunur Rahim Faqih membagi tujuan Bimbingan Konseling Islam menjadi dua macam tujuan yang komprehensif, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun penjabaran dari konsep tujuan bimbingan konseling islam tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum, yaitu membantu individu atau kelompok mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya agar mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

[58] Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 111-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tujuan Khusus, meliputi:

a) Membantu konseli agar tidak menghadapi masalah

b) Membantu konseli untuk mengatasi masalah yang dihadapinya

c) Membantu konseli memelihara dan mengembangkan kebiasaan yang baik, sehingga tidak akan mengindikasikan terjadinya masalah bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.[59]

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Fungsi bimbingan konseling islam dapat dikelompokkan dalam tiga sifat, yaitu tradisional, umum dan spesifik. Penjabaran dari fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Secara Tradisional, fungsi Bimbingan Konseling Islam dapat digolongkan dalam tiga bentuk, meliputi:

a) Fungsi *Remedial* atau *Rehabilitating*, yaitu fungsi yang berkaitan dengan penyesuaiaan diri, penyembuhan masalah psikologis, pemulihan kesehatan mental, dan mengatasi kesehatan emosional.

b) Fungsi *Edukating*, yaitu pendidikan maupun pengembangan yang berkaitan dengan bantuan dalam upaya meningkatkan keterampilan maupun kecakapan hidup, mengidentifikasi, memecahkan masalah, menghadapi transisi, menjelaskan nilai-nilai, dan memutuskan arah hidup yang tepat dan benar.

[59] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Fungsi *Preventive*, yaitu fungsi yang bermaksud mencegah terjadinya suatu masalah-masalah kejiwaan yang disebabkan kurangnya perhatian. Fungsi ini dapat diupayakan melalui pengembangan strategi dan program-program yang digunakan untuk mengantisipasi dan menghindari berbagai resiko dalam kehidupan.[60]

2) Secara Umum, Fungsu bimbingan konseling islam dapat digolongkan dalam lima bentuk, meliputi:

a) Fungsi Pengembangan (*understanding*)

b) Fungsi Pengendalian(*control*)

c) Fungsi Peramalan (*prediction*)

d) Fungsi Pengembangan (*development*)

e) Fungsi Pendidikan (*education*).[61]

3) Secara Spesifik, fungsi bimbingan konseling islam dapat digolongkan pada empat bentu, meliputi:

a) Fungsi Pencegaham (*Prefention*)

b) Fungsi Penyembuhan dan Perawatan (*Treatment*)

c) Fungsi Penyucian (*Sterilization*)

---

[60] M. Hamdany Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*, hal. 163-164.

[61] Hana Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1995), hal. 5-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Fungsi Pembersihan (*Purification*).[62]

Adapun Imam Suyuti Farid merangkum fungsi Bimbingan Konseling Islam dalam empat *point* penting yaitu:

1) Fungsi Pencegahan, yaitu menghindari segala sesuatu yang tidak baik atau menjauhkan diri dari larangan Allah SWT
2) Fungsi Penyaluran, yaitu mengarahkan konseli kepada suatu perbuatan yang baik atau menyesuaikan bakat maupun potensi yang dimiliki
3) Fungsi Pengembangan, yaitu membimbing konseli menuju tingkat prestasi atau bakat yang lebih optimal
4) Fungsi Perbaikan, yaitu mengatasi suatu perbuatan yang sudah terlanjur terjerumus ke dalam kemaksiatan dan usaha dalam memperbaiki kesalahan.[63]

d. Asas Bimbingan Konseling Islam

Asas adalah sesuatu yang dijadikan pijakan atau acuan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku. Ketika suatu pijakan yang dimiliki kuat, maka segala hal yang berdiri diatasnya juga akan kuat. Bimbingan Konseling memiliki banyak asas yang dijadikan sebagai acuan dalam proses layanannya. Namun penulis secara spesifik menuliskan asas-asas yang berhubungan dengan Bimbingan Konseling Islam.

---

[62] M. Hamdany Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*, hal. 265.

[63] Imam Suyuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai teknik Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 57-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aswadi menyampaikan asas-asas Bimbingan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

1) Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat, yaitu konseling dilakukan berdasarkan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia yang juga membawa kebahagiaan akhirat

2) Asas Fitrah, yaitu mengingat manusia sebagai makhluk yang diciptakan dalam keadaan fitrah, dalam artian memiliki kemampuan potensional sebagai seorang umat beragama

3) Asas *Lillahi Ta'ala*, yaitu bimbingan konseling islam diselenggarakan semata-mata atas dasar mencari keridaan Allah SWT. Dalam artian konselor melakukan tugasnya dengan penuh rasa ikhlas dan tanpa pamrih

4) Asas Bimbingan Seumur Hidup, yaitu peran bimbingan konseling islam yang selalu dibutuhkan sampai kapanpun, dikarenakan kehidupan tidak akan pernah terlepas dari masalah.

5) Asas Kesatuan Jasmani dan Rohani, yaitu bimbingan konseling islam memandang manusia secara utuh, bukan hanya dari sisi jasmaniahnya, namun juga melihat sisi rohaniah konseli

6) Asas Keseimbangan Rohaniyah, yaitu memahami bahwa manusia memiliki daya kemampuan berpikir, merasakan, menghayati, kehendak hawa nafsu dan akal. Maka dalam melaksanakan layanan, konselor harus menyeimbangkan keseluruhan hal-hal ruhaniah tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Asas Kemaujudan Individu, yaitu bimbingan konseling islam berlangsung pada citra manusia menurut Islam. Memandang individu merupakan suatu kemaujudan (eksistensi) tersendiri. Memahami bahwa setiap individu memiliki hak dan perbedaan dengan individu yang lain, memiliki kemerdekaan pribadi sebagai frekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensi ruhaniahnya.

8) Asas Sosialitas Manusia, mengakui sosialitas manusia dengan memperhatikan hak individu dalam batas tanggung jawab sosial

9) Asas Kekhalifahan Manusia, yaitu Memahami tugas manusia sebagai khalifah untuk memelihara keseimbangan dalam kehidupan

10) Asas Keselarasan dan Keadilan, yaitu berlandaskan pada ajar Islam untuk memelihara keselarasan, keseimbangan, keharmonisan, keserasian dan menegakkan keadilan

11) Asas Pembinaan *Akhlaq al-Karimah*, yaitu bimbingan konseling islam membantu konseli memelihara dan mengembangkan budi pekerti luhur

12) Asas Kasih Sayang, yaitu melakukan layanan dengan prinsip kasih sayang, serta memahami bahwa setiap individu membutuhkan kasih sayang dari orang lain

13) Asas Saling Menghargai dan Menghormati, yaitu memahami bahwa kedudukan konselor dan konseli adalah sama, dalam artian tidak memandang konseli sebagai orang yang rendah maupun merasa bahwa konselor adalah orang yang lebih baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Asas Musyawarah, yaitu menjaga komunikasi yang baik dengan konseli

15) Asas Keahlian, yaitu bimbingan konseling islam dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian di bidang tersebut.[64]

2. Sosiodrama

a. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Teknik sosiodrama merupakan teknik dengan cara mempertunjukan kepada siswa tentang masalah-masalah sosial yang sering terjadi. Cara yang dilakukan yaitu dengan mempertunjukan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut, kemudian didramatisirkan oleh siswa dibawah pimpinan konselor atau guru. Menurut Kellermann sosiodrama adalah teknik yang melibatkan sekumpulan individu yang memiliki fokus tertentu dan bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sosial serta melakukan transformasi konflik antar kelompok.[65]

Sosiodrama adalah drama yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah sosial dan politik.[66] Djamarah berpendapat bahwa metode sosiodrama adalah cara belajar yang

[64] Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, hal. 28-31.
[65] Peter Felix Kellerman, *Sociodrama And Collective Trauma*, hal. 1.
[66] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 855.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kesempatan anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.[67]

Marintis Yamin menyatakan bahwa teknik sosiodrama atau bermain peran merupakan metode yang melibatkan interaksi antara siswa tentang suatu topik atau situasi tertentu dengan melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang dilakoni.[68]

Adapun sosiodrama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah teknik pemberian layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada konseli agar konseli mampu memecahkan masalah dalam konteks hubungan sosial berupa kepedulian sosial yang sedang dihadapi dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut, dimana drama akan diperankan langsung oleh para konseli.

b. Ciri-Ciri dan Tujuan Sosiodrama

Setiap teknik layanan bimbingan konseling memiliki ciri-ciri dan tujuan spesifik tertentu yang membedakan dengan teknik lain. Penulis menjabarkan ciri-ciri dan tujuan teknik sosiodrama sebagai berikut:

1) Ciri-Ciri Teknik Sosiodrama menurut Engkoswara adalah sebagai berikut:

   a) merupakan peniruan dari situasi yang sebenarnya.

   b) Membahas masalah sosial

[67] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hal. 200.

[68] Marintis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gunung Perdada Press, 2006), hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Adanya peranan yang dimainkan oleh siswa

d) Adanya pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.[69]

2) Tujuan Teknik Sosiodrama menurut Engkoswara adalah sebagai berikut:

a) Melatih anak mendengarkan dan menangkap cerita singkat dengan teliti

b) Memupuk dan melatih keberanian. Sehingga anak mampu terbiasa tampil di depan umum

c) Memupuk daya cipta. Dengan melihat sebuah cerita, siswa menyatakan pendapat masing-masing, hal ini sangat baik untuk menggali kreativitas berpikir siswa

d) Belajar menghargai dan menilai orang lain, serta belajar menyatakan pendapat

e) Mendalami masalah sosial.[70]

Adapun Ahmadi menyebutkan beberapa tujuan diadakannya teknik sosiodrama, yaitu:

a) Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu konflik sosial tertentu

b) Mengajarkan cara memecahkan suatu masalah sosial

[69] Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 20.

[70] Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, hal. 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap sikap atau tingkah laku dalam situasi sosial tertentu

d) Memberi pengalaman untuk meninjau suatu situasi sosial dari berbagai sudut pandang.[71]

c. Prinsip Sosiodrama

Teknik sosiodrama dapat diaplikasikan dengan memperhatikan beberapa hal penting yang menjadi prinsip pelaksanaan teknik sosiodrama, yaitu sebagai berikut:

1) Siswa belajar dari permainan dan bukan dari kata-kata yang disampaikan oleh guru pembimbing

2) Agar perhatian siswa tetap terjaga persoalan yang dikemukakan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, baik minat maupun kemampuan siswa

3) Sosiodrama hendaknya dipandang sebagai alat pelajaran dan bukan sebagai alat hiburan

4) Sosiodrama dilakukan oleh kelompok siswa

5) Siswa harus terlibat langsung sesuai peranan masing-masing

6) Penentuan topik yang dibicarakan antar siswa disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan situasi yang tepat

7) Petunjuk sosiodrama dapat terlebih dahulu disiapkan secara terperinci

[71] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 81).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Sosiodrama hendaknya juga dilakukan dengan tujuan yang berhubungan tentang penambahan pengetahuan tentang konsep dan pengertian

9) Sosiodrama dimaksud untuk melatih keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik

10) Sosiodrama harus dapat digambarkan secara lengkap serta proses yang berturut-turut dengan memperkirakan peristiwa yang terjadi dalam situasi yang sesungguhnya

11) Sosiodrama hendaknya diintegrasikan dengan beberapa ilmu, serta menampilkan terjadinya berbagai proses seperti sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya.[72]

Sudjana menambahi hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam teknik sosiodrama, antara lain:

1) Masalah yang dijadikan cerita hendaknya dialami oleh sebagian anak

2) Penentuan pemeran hendaknya dilakukan secara suka rela dan motivasi diri sendiri

3) Konselor tidak banyak menyutradarai drama, dalam artian konseli melakukan eksplorasi drama sesuai kreatifitas kelompok

4) Diskusi diarahkan kepada penyesuaian akhir (tujuan), dan kesimpulan diskusi dapat dirumuskan oleh konselor.[73]

---

[72] Herry STW, *Teknik Sosiodrama*, 2013 dalam https://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teknik-sosiodrama/amp diakses pada tanggal 20 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Langkah-Langkah Teknik Sosiodrama

Sebagai suatu teknik selalu mengikuti prosedur sistematis dalam penyelenggaraannya. Adapun prosedur yang harus diikuti konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dengan teknik sosiodrama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini konselor merencanakan layanan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan teknik sosiodrama. Konselor hendaknya melihat ulang apakah kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai sudah sesuai dengan karakteristik dari teknik sosiodrama. Kegiatan yang dilakukan konselor pada tahap perencanaan ini yaitu:

a) Identifikasi kebutuhan konseli. Sikap atau keterampilan apa yang perlu dipelajari konseli dalam berinteraksi dengan orang lain dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari

b) Merumuskan tujuan layanan sesuai dengan kebutuhan konseli

c) Identifikasi materi berdasarkan kebutuhan dan tujuan, materi ini yang akan dikembangkan ke dalam skenario permainan peran.

d) Mengembangkan skenario sosiodrama

e) Merencanakan strategi pelaksanaan dan evaluasi.

---

[73] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini konselor melaksanakan layanan bimbingan dengan mengajak konseli bermain sosiodrama. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan ini yaitu:

a) Pembukaan, Dimulai dengan pembinaan hubungan baik, pemberian motivasi dan penjelasan tujuan serta kegiatan yang akan dilaksanakan

b) Kegiatan inti, Pelaksanaan layanan dengan permainan sosiodrama. Langkah-langkah permainan sosiodrama meliputi:

I. informasi (secara klasikal) bahwa dalam permainan sosiodrama akan melibatkan sebagian konseli sebagai kelompok pemain dan konseli yang lain menjadi kelompok observer, kelompok pemain maupun kelompok observer sama-sama mengikuti aktivitas belajar melalui permainan yang dilaksanakan

II. Konselor membacakan garis besar cerita sosiodrama (telah disiapkan di dalam skenario) diteruskan dengan pembacaan rambu-rambu pemain dari setiap pemegang peran

III. Setelah dipahami oleh semua konseli maka langkah berikutnya menentukan kelompok pemain. Kelompok ini terdiri dari individu-individu yang memerankan peran-peran tertentu sesuai dengan tuntutan skenario. Penentuan pemain ini bisa melalui penawaran kepada konseli (siapa yang bersedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerankan suatu peran), dibicarakan di kelas maupun ditunjuk oleh konselor

IV. Penjelasan dan pengarahan terhadap kelompok pemain tentang adegan yang perlu diperankan. Kelompok pemain diberi waktu sejenak untuk mempelajari skenario

V. Kelompok observer juga diberi pengarahan terkait peran mereka sebagai observer. Observer bertugas untuk mengamati proses permainan, bagaimana para pemain memerankan adegan-adegan dalam permainan, dialog-dialog para pemain, pemecahan masalah yang dilakukan oleh pemain dan sebagainya

VI. Pelaksanaan permainan, adegan demi adegan dalam skenario dimainkan oleh para pemegang peran. Pada saat ini maka konselor berperan sebagai pengarah permainan (sutradara) dan sekaligus sebagai pengamat proses baik terhadap kelompok pemain maupun kelompok observer

VII. Setelah semua adegan selesai dimainkan maka langkah berikutnya adalah diskusi. Aspek yang didiskusikan terkait dengan substansi materi yang disampaikan melalui permainan sosiodrama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Penutup

Pada tahap ini konselor menyimpulkan hasil pelayanan bimbingan yang dilaksanakan melalui permainan sosiodrama. Aspek apa saja yang dapat dipelajari melalui sosiodrama yang baru saja dilaksanakan diberi penekanan sebagai upaya untuk mengikat perolehan belajar para konseli dan dilanjutkan dengan evaluasi.

d) Evaluasi

Prosedur terakhir setiap pelayanan selalu diakhiri dengan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.[74]

e. Keunggulan dan Kekurangan Teknik Sosiodrama

1) Keunggulan Teknik Sosiodrama diantaran yaitu:

a) Sangat cocok digunakan untuk menangani masalah sosial konseli

b) Mental konseli untuk tampil di depan umum menjadi terlatih serta menjadi lebih kreaktif dan berinisiatif

c) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan konseli karena memberi pengalaman yang menyenangkan

d) Sangat menarik bagi konseli, sehingga memungkinkan kelompok menjadi dinamis dan penuh antusias

[74] Irfan Prabowo, *Teknik Sosiodrama*, 2012, dalam https://irfanhavefun.blogspot.com/2012/03/teknik-sosiodrama.html diakses pada tanggal 25 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri konseli serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi

f) Satu kegiatan dapat mencakup beberapa materi pelajaran, yaitu bahasa, seni, dan sosial

g) Penyampaian nilai-nilai sosial menjadi lebih mudah dilakukan untuk anak usia dini

h) Konseli yang memiliki bakat seni dapat terdeteksi sejak dini.

2) Kekurangan Teknik Sosiodrama diantaranya yaitu:

a) Sosiodrama dan bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak

b) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak konselor maupun murid yang tidak dimiliki semua konselor

c) Kebanyakan konseli yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu

d) Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan bimbingan konseling tidak tercapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Tidak semua materi bimbingan dapat disajikan melalui metode ini.[75]

3. Kepedulian Sosial

a. Pengertian Kepedulian Sosial

Istilah kepedulian sosial berasal dari kata "Peduli" yang artinya mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "sosial" artinya berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dls).[76]

Muchlas Samani mendefinisikan kepedulian sosial sebagai sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.[77]

Meningkatkan kepedulian sosial secara optimal harus terlebih dulu diawali dengan menumbuhkan kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situai sosial.[78] Sebagai makhluk sosial, menjaga keserasian hidup interpersonal merupakan tanggungjawab masing-masing individu, sehingga terciptalah masyarakat

[75] Irfan Prabowo, *Teknik Sosiodrama*, diakses pada tanggal 25 Maret 2019

[76] H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 278.

[77] Muchlas Samani, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 56.

[78] Hera Lestari Malik, Agus Taufik & Puji Lestari Prianti, *Pendidikan Anak SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang rukun, damai dan harmonis. Seperti yang Allah SWT perintahkan dalam QS Al-Hujurat ayat 10 berikut:

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٞ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ (١٠)

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, oleh karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapatkan rahmat."[79]

b. Bentuk Kepedulian Sosial

Penelitian ini dilakukan oleh konselor dengan tujuan meningkatkan kepedulian sosial sesuai *akhlak al-karimah* yang diajarkan dalam Agama Islam. Zubaedi menyebutkan bahwa bentuk-bentuk kepedulian sosial terdiri atas beberapa hal, meliputi:

1) *Loves* (kasih sayang)

Kasih sayang ini terdiri atas; pengabdian, kekeluargaan, dan tolong menolong yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengabdian

Merefleksikan sifat-sifat Allah berupa *ar-Rahman* dan *ar-Rahim* dengan senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Segala sesuatu yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya, tidak patut pula diperlakukan terhadap pihak lain. Senantiasa memberi tanpa rasa pamrih dan menebar kebaikan.

[79] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hal. 516.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang diajarkan Allah SWT dalam QS Al-Qasas ayat 77 berikut:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ (٧٧)

"Dan carilah (pahala) akhirat dengan apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu, tapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."[80]

b) Kekeluargaan

Saling memberi rasa aman sehingga tidak ada rasa kekhawatiran dan kecemasan dalam kehidupan berdampingan.[81] Kekeluargaan dan kerukunan sangat dibutuhkan bagi setiap indvidu. Karena dengan adanya kekeluargaan akan mewujudkan rasa bahagia dan damai.

Seperti perintah Allah SWT dalam QS al-Kahfi ayat 9, yaitu:

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٱقۡتَتَلُواْ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَهُمَاۖ فَإِنۢ بَغَتۡ إِحۡدَىٰهُمَا عَلَى ٱلۡأُخۡرَىٰ فَقَٰتِلُواْ ٱلَّتِي تَبۡغِي حَتَّىٰ تَفِيٓءَ إِلَىٰٓ أَمۡرِ ٱللَّهِۚ فَإِن فَآءَتۡ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَهُمَا بِٱلۡعَدۡلِ وَأَقۡسِطُوٓاْۖ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُقۡسِطِينَ (٩)

"Dan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat dzalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat dzalim itu. Sehingga (golongan) itu kembali kepada perintah Allah SWT. Jikaa (golongan) itu telah kembali (kepada perintah Allah

[80] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 394.
[81] Ilyas dan Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hal. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlakulah adil. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang berlaku Adil."[82]

c) Tolong Menolong

Ta'awun (saling tolong menolong) dalam hal kebaikan dan takwa merupakan ajaran Islam yang merupakan kewajiban setiap muslim.

Seperti firman Allah swt dalam QS. Al-Kahfi ayat 95 berikut:

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا (٩٥)

"Dia (Dzulqarnain) berkata, Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (dari para imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan. Agar aku dapat membuat dinding penghalang antara kamu dan mereka."

2) *Responsibility* (tanggung jawab)

Tanggung jawab adalah totalitas pengerjaan tugas hingga tuntas dan berkualitas.[83] Baik berkaitan dengan tanggung jawab kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain. Tanggung jawab yang dimaksudkan disini meliputi nilai rasa memiliki, empati, dan disiplin yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Nilai Rasa Memiliki

Hal ini berkaitan dengan pendidikan nilai yang membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap

[82] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 516.
[83] Saleem Hardja Sumarna, *Kepribadian Super*, (Klaten: Galmas Publisher, 2014), hal. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluhuran martabat manusia, serta memiliki cita rasa moral dan rohani.

Perperilaku santun telah diajarkan Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83 berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانا وَذِي ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُواْ لِلنَّاسِ حُسْنا وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ (٨٣)

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagiana kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang."[84]

b) Empati

Saleem Harja Sumarna mengemukakan bahwa Empati yaitu suatu sikap atau kepribadian yang memposisikan diri kita dalam keadaan yang sama dengan yang dialami orang lain.[85]

Empati juga diajarkan dalam Q.S. An-Nisa' ayat 8 berikut:

وَإِذَا حَضَرَ ٱلْقِسْمَةَ أُوْلُواْ ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينُ فَٱرْزُقُوهُم مِّنْهُ وَقُولُواْ لَهُمْ قَوْلا مَّعْرُوفا (٨)

"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."[86]

[84] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 12.
[85] Saleem Hardja Sumarna, *Kepribadian Super*, hal. 43.
[86] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Disiplin

Maksud dari kata disiplin adalah perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri individu tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorognya memiliki perilaku yang sesuai dengan standar tersebut.

Disiplin dalam artian taat aturan telah diajarkan dalam Q.S. An-Nisa' ayat 59 berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا (٥٩)

"Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (as-Sunnah). Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Kiamat. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."[87]

3) *Life* Harmony (keserasian hidup)

Keserasian hidup ini meliputi toleransi, kerjasama, dan keadilan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleransi ini di dalam masyarakat dipergunakan untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan

[87] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari masing-masing individu, sehingga segala macam bentuk kesalahpahaman dapat dihindari.[88] Sikap toleran tidak berarti membenarkan setiap pandangan orang lain, namun mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

Seperti yang Allah SWT jelaskan dalam QS. Al-Kahfi ayat 29, yaitu:

وَقُلِ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكُمۡۖ فَمَن شَآءَ فَلۡيُؤۡمِن وَمَن شَآءَ فَلۡيَكۡفُرۡۚ ...(٢٩)

"Dan katakanlah (Muhammad), Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu. Barang siapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman. Dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir…"[89]

b) Kerjasama

Kerjasama dapat diajarkan melalui aktifitas-aktifias yang mendorong adanya semangat kompetisi. Dengan menggunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu dalam kebaikan.

Seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam potongan Q.S. Al-Maidah ayat 2 berikut:

... وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ... (٢)

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhya Allah amat berat siksa-Nya."[90]

[88] Ilyas dan Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, hal. 223.
[89] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 297.
[90] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Keadilan

Istilah keadilan berasal dari kata *"adl"* (dalam bahasa arab) yang mempunyai arti antara lain sama dan seimbang. Keadilan dapat di artikan dengan memberikan hak yang sama kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya.[91]

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 90 berikut:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

"Sesungguhnya Allah memerintahkan (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."[92]

Bentuk-bentuk kepedulian sosial diatas adalah gagasan Zubaedi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Berbasis Masyarakat.[93]

c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Menurut Sarwono, Faktor yang mempengaruhi sikap sosial dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi:

a) Faktor Sugesti

Sugesti adalah suatu proses mempengaruhi dari individu terhadap individu lain, sehingga ia dapat menerima norma atau

[91] Ilyas dan Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, hal. 235.
[92] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 277.
[93] Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman tingkah laku tertentu. Sehubungan dengan hal ini pula dalam buku Psikologi Sosial dijelaskan bahwa baik tidaknya sikap sosial anak dipengaruhi oleh sugestinya. Seperti perasaan senang atau kerjasama dipengaruhi oleh sugesti yang dimiliki.

b) Faktor Imitasi

Sikap seseorang yang berusaha meniru bagaimana orang yang merasakan keadaan orang lain. Maka ia berusaha meniru bagaimana orang yang merasakan sakit, sedih, gembira, dan sebagainya. Hal ini penting di dalam membentuk rasa kepedulian sosial seseorang.

c) Faktor Identifikasi

Anak yang menggangap keadaan dirinya seperti keadaan orang lain kemudian menunjukkan sikap positif, Mereka lebih mudah merasakan keadaan orang di sekitarnya. Sedangkan anak yang tidak mau mengidentifikasikan dirinya lebih cenderung menarik diri dalam bergaul sehingga lebih sulit untuk merasakan keadaan orang lain.[94]

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi:

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia, lingkungan inilah yang pertama kali

[94] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Andi, 1997), hal. 65-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak demikian pula sebaliknya.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat seorang anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.[95] Ketika lingkungan sekolah memberikan materi yang kurang tepat serta antara guru dengan murid mempunyai hubungan yang kurang baik, maka akan menimbulkan gejala kejiwaan yang kurang baik bagi anak yang akhirnya mempengaruhi sikap sosial seorang anak.[96]

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berpijak para remaja sebagai makhluk sosial. Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi timbulnya berbagai sikap sosial pada anak seperti cara berperilaku yang baik atau sebaliknya berperilaku yang kurang baik.[97]

d. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kepedulian Sosial

Diantara beberapa faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial antara lain adalah:

[95] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 300.
[96] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 65.
[97] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, hal. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Internet

Internet membuat dunia terasa semakin dekat, segala sesuatu bisa diakses melalui internet. Sehingga dunia maya yang transparan ini selalu menjadi pilihan. Kenyamanan menjelajahi dunia maya ini menyebabkan individu kurang berinteraksi dengan orang lain secara langsung dan kurang peka terhadap kehidupan sosial. Sehingga menumbuhkan sikap individualisme

2) Sarana Hiburan

Perkembangan teknologi mendorong adanya kemajuan sarana hiburan. Ketika sarana hiburan menjadi suatu hal yang sangat digemari oleh individu, hal tersebut akan memberi pengaruh terhadap perkembangan karakter individu tersebut, sehingga dibutuhkan pengawasan dan pembatasan diri sebagai kontrol terhadap pengaruh negatif yang mungkin terjadi karena sarana hiburan tersebut

3) Tayangan TV

Acara televisi yang beragam dapat memberi berbagai pengaruh kepada penonton. Seperti gosip, sinetron yang kurang mendidik dan lain sebagainya, dapat memberi pengaruh buruk kepada penonton, terutama kepada anak-anak yang tidak bisa memilah antara yang benar dan salah, antara yang baik dan buruk

4) Budaya Barat

Budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur dapat menimbulkan pergeseran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat yang kehilangan kepedulian sosial akan mengakibatkan penyempitan psikologis sehingga menyebabkan ketidakpekaan (insentifitas) yang akhirnya dapat menghasilkan system sosial yang apatis.[98]

e. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Buchari Alma menyebutkan upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kepedulian sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran di Rumah

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak. Selain itu, walaupun anak mendapatkan pendidikan di sekolah maupun di masyarakat, pada hakikatnya tanggung jawab pendidikan anak dipegang oleh orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi model atau teladan tentang sikap peduli sosial bagi anak-anaknya

2) Pembelajaran di Lingkungan

Pembelajaran di lingkungan dapat dilakukan dengan belajar beorganisasi, terutama organisasi-organisasi yang berorientasi di ranah sosial. Organisasi akan mengajarkan tentang bagaimana bersosialisasi yang baik dalam sebuah *team* untuk mencapai satu tujuan

3) Pembelajaran di Sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan berpotensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial terhadap siswanya. Baik melalui pengajaran di dalam kelas, maupun pembelajaran di luar

[98] Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 208-210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Diantara kegiatan yang dapat dilakukan adalh kerja bakti, bakti sosial, pesantren kilat, dan lain sebagainya.[99]

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mempertimbang-kan beberapa hal seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang. Terkait urgentifitas kepedulian sosial dan pemanfaatan teknik sosiodrama sudah lama menjadi perbincangan dan bahan penelitian yang menarik dari waktu ke waktu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Khoiriyah, Annisa Nur. 2018. *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MAN 2 Sleman*. Skripsi-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
   a. Persamaan: Skripsi yang ditulis oleh Annisa Nur Khoiriyah dengan penelitian ini adalah keduanya memiliki tujuan sama dalam pelaksanaan konseling, yaitu untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa.
   b. Perbedaan: Skripsi yang ditulis oleh Annisa Nur Khoiriyah tersebut menggunakan metode konseling kelompok tanpa teknik spesifik tertentu, Sedangkan Penelitian skripsi yang ditulis peneliti menggunakan teknik sosiodrama. Selain itu, metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif *field study research*. Sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen.

[99] Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, hal. 210-211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Safitri, Nur Aini Dewi dan Hera Heru SS. 2017. *Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas X IPS 4 MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.* Jurnal UNISRI. dalam https://jurnal.unisri.ac.id
   a. Persamaan: Jurnal yang ditulis oleh Nur Aini Dewi Safitri dan Hera Heru SS dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama menganalisis pengaruh dari variable X dengan variable Y.
   b. Perbedaan: Jurnal yang ditulis oleh Nur Aini Dewi Safitri dan Hera Heru SS tersebut menggunakan eksperimen berupa pemberian layanan sosial secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan sosiodrama sebagai media layanan konseling.
3. Sari, Erlina Permata. 2013. Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial. Jurnal Bimbingan Konseling 2 (2) UNNES
   a. Persamaan: Jurnal yang ditulis oleh Erlina Permata Sari dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan sosiodrama sebagai teknik dalam memberikan layanan konseling.
   b. Perbedaan: Jurnal yang ditulis oleh Erlina Permata Sari tersebut menggunakan metode penelitian R *and* D (*Research and Development*), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, dengan menganalisis pengaruh variable X dengan variable Y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang ditulis oleh konselor dengan judul "Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang" memiliki orisinalitas dan nilai besar untuk diketahui hasilnya.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, yang mana jawaban tersebut belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dituliskan dalam bentuk pernyataan bukan pertanyaan.[100]

Penelitian kuantitatif memiliki dua macam hipotesis, yaitu Hipotesis Kerja atau Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0). Adapun maksud dari hipotesis pertama (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa antara variable X (Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama) memiliki pengaruh terhadap variable Y (Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang). Sedangkan H_0 memiliki pengertian bahwa variable X dan variable Y tidak memiliki hubungan.[101]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a, yaitu "Ada hubungan yang positif dan signifikan dalam pemanfaatan teknik sosiodrama sebagai media dalam meningkatkan kepedulian sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul UlumTambakberas Jombang."

[100] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hal. 10.
[101] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Agar mampu memberikan informasi yang komprehensif, berikut ini disajikan gamabaran umum SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, yang meliputi:

1. Profil Instansi

SMK Kreatif Hasbullah adalah sekolah kejuruan yang berbasis pesantren berwawasan mutu dan keunggulan di era globalisasi serta ber-*ahlak al-karimah* dan menumbuhkan semangat kompetitif dalam pencapaian keunggulan. Lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau dikawasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

a. Visi

Mewujudkan Sekolah Unggul, *Ber-akhlaq al-Karimah*, dan Kompetitif

b. Misi

1) Melaksanakan dan mengikuti *workshop* pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan

2) Melaksanakan rekruitmen peserta didik baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku

4) Membuat Buku Panduan *Akhlaq al-Karimah* dan menerapkannya

5) Melaksanakan kepedulian sosial di lingkungannya

6) Melaksanakan dan mengembangkan kewirausahaan dilingkungan sekolah dan masyarakat

7) Melaksanakan pembinaan, pembiasaan, pengawasan dan penilaian kegiatan belajar mengajar dan proses belajar

8) Melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler secara intensif

9) Melaksanakan budaya peduli lingkungan

10) Melaksanakan pembelajaran berbasis kepesantrenan dan IT

c. Tujuan

1) Meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran berbasis IT dan e-*Learning*

2) Menghasilkas sumberdaya saing tinggi sesuai kebutuhan pasar

3) Mengembangkan layanan informasi manajemen berbasis web

4) Meningkatkan dan mengembangkan sistem persekolahan dan sumber daya yang ber-*akhlaq al-karimah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Membudayakan etika berperilaku dan etika kerja sesuai jiwa kepesantrenan

6) Menjalin kerjasama dengan institusi dalam maupun luar negeri

d. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah : SMK Kreatif Hasbullah

2) NPSN : 69973440

3) Alamat Sekolah : Jl. KH. Wahab Hasbulloh No. 123 Tambakberas Jombang 61451 Telp. (0321)878090

4) Nomor SK Pendirian : 188.4/3079.4/101.3/2017

5) Tanggal SK Pendirian : 19 Mei 2017

6) program Keahlian :

a) Tata Busana

b) Kuliner

c) Animasi

d) Teknik Elektro Industri

2. Gambaran Umum Geografis

Adapun letak dan kondisi geografis SMK Kreatif Hasbullah Barul Ylum Takmbakberas Jombang adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Giografi : Dataran Rendah

b. Potensi Wilayah : Pertanian dan Perkebunan.

c. Wilayah : Pedesaan

d. Jarak ke Kecamatan : 11,7 KM

e. Jarak ke Kabupaten : 5,8 KM

f. Jarak ke Pusat Ibu Kota Provinsi : > 87,9 KM

3. Data Pendidik

Jumlah tenaga pengajar per Januari tahun 2017 sebanyak 20 orang, Berikut adalah tabel tentang rincian jumlah pengajar di SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang:

Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Pengajar

No	**Jenis Guru**	**L**	**P**	**Jumlah**
1	Guru Tetap Bidang Studi (PNS)	-	-	-
2	Guru Tetap BK	-	1	1
3	Guru Bantu/ Kontrak	-	-	-
4	Guru Tidak Tetap (GTT/ Non PNS)	8	14	22
Jumlah		8	15	23

Adapun jenjang pendidikan, pengalaman penataran dan usia tenaga pengajar SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Jenjang Pendidikan Guru

No	Kelompok Guru	Jenjang Pendidikan			Pernah Ditatar	Kelompok Usia		
		S1	S2	Jml	Jumlah	22-50	51-59	Jml
1	Guru Produktif	8	1	8		9		9
2	Guru Adaptif	7		7		7		7
3	Guru Normatif	5		5		5		5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Guru BP/BK		1	1			1	1
Jumlah						21	1	22

Adapun Jumlah Tenaga Administrasi per-Januari 2017 sebanyak 3 orang, yang dituliskan dalam tabel beikut:

Tabel 3.3 Jumlah Tenaga Administrasi

No	Keterangan	L	P	Jumlah
1	Pegawai Tetap (PNS)	-	-	-
2	Pegawai Tidak Tetap (PTT/non PNS)	2	1	3
3	Jumlah	2	1	3

Tabel 3.4 Data Pengajar dan Karyawan

No	Nama	Mata Pelajaran	Alamat
1	Feni Qoriroh, S.Pd.	Kepala Sekolah	Jl. K. Nuh RT/RW 002/006 BalongomboTembelang Jombang
2	Danita Budi Prameswari, S.Pd.	Bahasa Inggris	Perum Sambong Indah A / 6 Jombang
3	Sumarno, S.Pd.	Matematika	Dsn.Sumber Pacing Ds. Sumber Sari Megaluh Jombang
4	Aprilia Chorera, S.Pd.	IPA Terapan	Jl. Raya Pasar Tapen 69,Tapen, Kudu, Jombang
5	M. Fuji Nurriyadin, S.Pd.	Pendidikan Jasmani	Balong Gemek RT 003 Rw 02 Megaluh Jombang
6	Indah Kusuma Wardhani, S.Pd.	Tata Busana	Jl. Jagalan No. 08 Losari, Ploso, Jombang
7	Arib Adi Mulja, M.Si.	Seni Budaya	Jl. Jambu No. 06 Rt/Rw 02/02 Ploso Geneng Jombang
8	Moh. Mujahim, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Perum Bahrul Ulum Menara Asri Blok C 102 Jombang
9	Siti Afifatus Sa'idah, S.Pd.	Tata Boga	RT 01/RW 05 Dsn.Bedok, Bulurejo, Diwek, Jombang
10	Faizatul Laili, S.E.	Kewirausahaan	Perum Denanyar Indah Blok X A2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Miftachus Syadiyah, S.Pd.	Pend. Kewarganegaraan	Ingas Pendowo, Sumobito, RT 01/ RW 02, Jombang
12	Linda Wulan Prihantini, S.Pd	Kewirausahaan	Jl.Sukoharj No. 72 Gondang Mojokrapak Tembelang Jombang
13	Laily Qonita Arifatin, S.Pd.	Tata Busana	Dsn. Banjaranyar, Sumber Agung Rt/Rw 02/01 Peterongan Jombang
14	Reny Putri Aditya, S.Pd.	Sejarah Indonesia	Dsn. Rejosari Rt/Rw 006/001 Ploso Kerep Sumobito Jombang
15	Febri Andrianto, S.Pd	Simulasi Digital	Pandanwangi Jombang
16	Nuryati, S.Pd	Bahasa Jawa	Dsn. Nglawak, Bedahlawak, Tembelang Jombang
17	Arif Prasetyo, STP.	Tata Boga	Dsn. Guwo Rt/Rw 01/03 Ds. Manduro Kabuh Jombang
18	Irfan Miftaufani H, S.Pd	Teknik Elektronika	
19	Yoska Tulus Sagita, S.Pd	Teknik Elektronika	
20	Patriot Singgah R, S.Pd	Seni Budaya	
21	Dewi Etika Sari, S.Pd	Tata Boga	
22	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	
23	Moch. Hasan Baihaqi, SH	Ka TU	Jl. Brigjend Kretarto RT/RW 006/008 Sambongdukuh Jombang
24	Moh. Akmal Insi	Staff TU	Tambakberas Jombang
25	A.Mufid Khoirul Umam, S.Pd	Staff TU	Tambakberas Jombang
26	Af' idatun Nailiyah	Bendahara 1	Tambakberas Jombang
26	Nadia Srikandi	Bendahara 2	Tambakberas Jombang
26	Aisah Mahfudho	Staff Operator Sekolah	Jl. K. Nuh RT/RW 002/006 BalongomboTembelang

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Jurusan

Perincian data jumlah siswa didasarkan pada Program Keahlian untuk tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5 Jumlah Siswa

No	Program Keahlian	Kelas I		Kelas II	
		Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
1	Tata Busana	1	20	1	18
2	Tata Boga	1	16	1	23
3	Animasi	1	13	1	18
4	Teknik Elektro Industri	1	15	1	29
5	Otomotif	1	19		
	Jumlah	**4**	**83**	**4**	**88**

5. Sarana Prasarana

Adapun daftar sarana prasarana atau fasilitas yang dimiliki masing-masing jurusan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Sarana Prasarana Jurusan Tata Boga

No	Nama Barang	Spesifikasi	Volume
1	Hand Mixer	mixer tangan	5 Pcs
2	Dough Mixer kecil	kapasitas 1-3 kg	1 Pc
3	Dough Mixer besar	kapasitas 3-8 kg	1 Pc
4	Blender	wadah kaca	3 Pcs
5	Lemari es	stainless 2 pintu	1 Pc
6	Lemari es serbaguna	2 pintu (serbaguna)	1 Pc
7	Oven	listrik dan gas (2 susun)	2 Pcs
8	Meja kerja	stainless steel (2x1x1,1 m)	4 Pcs
9	Mejikom kecil	ukuran 1,5 liter, listrik	1 Pc
10	Mejikom besar	ukuran 10 liter, gas	2 Pcs
11	Panci serbaguna	alumunium, serbaguna	1 Pc
12	Stock pot	Stainless	1 Pc
13	Loyang	alumunium tebal	6 Pcs
14	Proover	ukuran 490x790x2050 cm	1 Pc
15	Pemanggang	multi grill pan	2 Pcs
16	Lemari	dari kaca dan kayu (alat dan bahan)	2 Pcs
17	Timbangan bahan	Digital	1 Pc

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Presto	kapasitas 5 liter	1 Pc
19	Kompor	2 tungku	5 Pcs
20	Tabung LPG	ukuran 12 kg	7 Pcs
21	Mesin cetak bakso	stainless, listrik	1 Pc
22	Cuterly set	satu set	6 Pcs
23	Mesin giling daging	stainless, listrik	1 Pc
24	Juice glass	kaca,standar 200 ml	12 Pcs
25	Juice glass pipa	kaca, standar 200 ml	12 Pcs
26	White / Red wine glass	kaca, standar 200 ml	12 Pcs
27	Dinner plate bulat	keramik, bulat	5 Pcs
28	Salad plate bulat	keramik, bulat	5 Pcs
29	Salad plate kotak	keramik, persegi	5 Pcs
30	Dinner plate kotak	keramik, persegi	5 Pcs
31	Cake plate kotak	keramik, persegi	5 Pcs
32	Soup cup & saucer	keramik, bulat	12 Pcs
33	Tea cup & saucer	keramik, bulat	12 Pcs
34	Red wine glass	kaca, 200 ml	12 Pcs

Tabel 3.7 Sarana Prasarana Jurusan Tata Busana

No	Nama Barang	Spesifikasi	Volume
1	Mesin Jahit	High speed	7 Pcs
2	Mesin Jahit	Manual/tradisional	14 Pcs
3	Mesin Obras	Benang 3	3 Pcs
4	Mesin Obras	Benang 4	3 Pcs
5	Mesin Obras	Benang 5	2 Pcs
6	Mesin Neci	Menjahit tepi kain	2 Pcs
7	Dress Form Wanita	Patung setengah badan yang bisa ditusuki jarum	8 Pcs
8	Dress Form Anak	Patung setengah badan yang bisa ditusuki jarum	1 Pc
9	Dress Form Pria	Patung setengah badan yang bisa ditusuki jarum	4 Pcs
10	Mesin Lubang Kancing	Listrik, dynamo	2 Pcs
11	Gunting Potong	Listrik	3 Pcs
12	Setrika	Listrik	3 Pcs
13	Setrika Uap	Listrik	2 Set
14	Kaca Besar	Ukuran 95 cm x 195 cm	2 Pcs
15	Meja Setrika	Ukuran 120 cm x 37 cm	3 Pcs
16	Meja Potong	Dari kayu, ukuran 170 cm x 350 cm	4 Pcs
17	Lemari	Dari kaca dan kayu (alat dan bahan)	2 Pcs
18	Alat Kancing Bungkus	Membuat kancing bungkus manual/press	2 Set
19	Manekin Wanita	Patung full badan, Porselen	3 Pcs

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	Manekin Pria	Patung full badan, Porselen	3 Pcs
21	Manekin Anak Perempuan	Patung full badan, Porselen	2 Pcs
22	Manekin Anak Laki-laki	Patung full badan, Porselen	2 Pcs
23	Mesin Overdeck	Jahit kaos	2 Pcs
24	Matras Kancing Bungkus	Ukuran 18, 22, 24, 26, 28, 32, 36, 40, 44	9 Set
25	Gantungan Baju	Ukuran 140 cm x 115 cm	4 Pcs

Tabel 3.8 Sarana Prasarana Jurusan Animasi

No	Nama Barang	Spesifikasi	Volume
1	Komputer	Prosessor Core i5, Ram 4Gb, Ddr 3, Hard disc 500Gb	2 Set
2	Meja Komputer		2 Pcs

Tabel 3.9 Sarana Prasarana Jurusan Teknik Elektronika Industri

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	BREAD BOARD	8	Baik
3	MULTITESTER	8	Baik

B. Deskripsi Penilaian, Indikator, dan Responden

Tahap ini berisikan penyajian data tentang angket, *variable*, indikator-indikator, dan penyebaran angket. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2019 sampai 1 Maret 2019. Data yang digunakan konselor merupakan hasil pembuatan angket secara pribadi yang sebelumnya telah diuji validitas dan reabilitasnya.

1. Penilaian Angket

Angket dibuat berdasarkan penyataan dengan empat pilihan jawaban tertutup yakni: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Semua item yang masuk dalam kategori pernyataan *favourable* berupa penyataan-pernyataan yang menunjukkan sikap positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan item yang masuk dalam kategori *unfavourable* berupa penyataan-pernyataan yang menunjukkan sikap negatif.

Adapun penilaiannya adalah semakin tingi nilai yang diperoleh konseli, maka semakin tinggi nilai kepedulian sosial yang dimiliki. Tabel berikut menjelaskan skoring skala angket:

Tabel 3.10 Skoring Skala Angket *Favourable* dan *Unfavourable*

Item Pernyataan			
Favourable		*Unfavourable*	
Pilihan	Skala	Pilihan	Skala
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

2. Inikator dan Deskripsi Angket

Adapun angket dari variable Y (Kepedulian Sosial) berisi 90 butir pernyataan meliputi beberapa aspek penilaian, yaitu:

a. *Love* (Kasih Sayang) dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 30

b. *Responsbility* (Tanggung Jawab) dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 30

c. *Life* Harmony (Keserasian Hidup) dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 30

Berikut ini adalah tabel tentang indikator dan deskripsi variable Y (Kepedulian Sosial):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.11 Indikator dan Deskripsi Variabel Y

No	Indikator	Deskripsi
1.	*Love* (Kasih Sayang)	• Senantiasa memberi dan menebar kebaikan tanpa rasa pamrih • Memberi rasa aman dalam hidup berdampingan • Saling tolong menolong dalam kebaikan
2.	*Responsbility* (Tanggung Jawab)	• Berperilaku santun, hormat dan menghargai terhadap orang orang lain • Memahami situasi dan keadaan orang lain • Berperilaku sesuai dengan standar yang diterima masyarakat
3.	*Life* Harmony (Keserasian Hidup)	• Saling memahami kelebihan dan kekurangan serta menghargai perbedaan • Mampu bekerjasama dengan baik • Memberikan hak yang sama kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya

Adapun *blue print* item *favourable-unfavourable* yang konselor peroleh dari variable Y dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 3.12 *Blue Print* Angket Kepedulian Sosial

No	Komponen	Favourable	Unfavourable	Total
1.	*Love* (Kasih Sayang)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15.	46,47,48,49,50,51, 52,53,54,55,56,57, 58,59,60	30
2.	*Responsbility* (Tanggung Jawab)	16,17, 18,19,20,21,22,23,24, 25,26,27,28,29,30.	61,62,63,64,65,66,67, 68,69,70,71,72,73,74, 75,	30
3.	*Life* Harmony (Keserasian Hidup)	31,32,33,34,35,36,37, 38,39,40,41,42,43,44, 45.	76,77,78,79,80,81, 82,83,84,85,86,87,88, 89,90.	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Daftar Responden

Pada tahapan ini, konselor dibantu oleh Staf Kesiswaan untuk mengumpulkan 50 responden yang kemudian hasil pengisian angket tersebut akan digunakan sebagai dasar pengujian validitas dan reabilitas angket. Tabel berikut tertuliskan daftar nama-nama responden tersebut:

Tabel 3.13 Daftar Nama Responden

No	NAMA	Kelas	No	NAMA	Kelas
1	Meilla Aisyah F	X Tata Boga	26	Asih Suharti	X Animasi
2	Mamluatul Faizah	X Tata Boga	27	Paramita Aulia	X Tata Busana
3	Nur Mufida	X Tata Boga	28	Uswatun Khasanah	X Tata Busana
4	Candra Wati	X Tata Boga	29	Hana' Ahya B K	X Teknik Elektronika
5	Khilfa Arifatul A	X Tata Busana	30	Alif M.V.H.R	X Animasi
6	Kurrota Akyun	X Tata Busana	31	Anam Rifa'i	X Teknik Elektronika
7	Artina Prihartini	X Tata Busana	32	Vicky Ahmad	X Otomotif
8	Dwi Lestari	X Tata Busana	33	Thoriq Hilal Robbani	X Otomotif
9	Mutiara Salma S	X Tata Boga	34	Maulana Izzul Islami	X Teknik Elektronika
10	Imroatin Najahah	X Tata Boga	35	Izmy Marzuq	X Animasi
11	Nafila Mutiara Q	X Tata Busana	36	Syahril Abed Maulana	X Teknik Elektronika
12	Siti Nur Azizah	X Tata Busana	37	Fazrur Ridlo	X Animasi
13	Dini R Riziani	X Tata Busana	38	Khafidz Al Muhsoni	X Animasi
14	Ayu Amalia Putri	X Tata Boga	39	M Ivan Aulia	X Teknik Elektronika
15	Silmiana Nurus	X Tata Boga	40	Sidik	X Otomotif
16	Maria Ulfa	X Tata Boga	41	Nurus salam	X Otomotif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Sulastri	X Tata Busana	42	Sanjay Mihan	X Teknik Elektronika
18	Sany R R A	X Tata Busana	43	Rifai Rahmat	X Otomotif
19	Dia Ayu H	X Tata Busana	44	Abdullah	X Otomotif
20	Siti Faizureah	X Tata Boga	45	M Laraibafih	X Animasi
21	Sa'idatul A	X Tata Boga	46	Hafiz	X Otomotif
22	Nur Qomariyah	X Tata Boga	47	M Ortega S	X Otomotif
23	Milatun N	X Tata Boga	48	Mulia Hafid	X Teknik Elektronika
24	Nilla Nur Rohman	X Tata Busana	49	Khotimatus Su'udah	XI Tata Boga
25	Shevyna Mizwa A	X Animasi	50	Endah Utami	XI Tata Boga

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penyajian data tentang deskripsi hasil penelitian ini meliputi dua hal, yaitu proses dan efektivitas bimbingan konseling islam dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Untuk memberikan informasi yang komprehensif dari data yang diperoleh, akan dibuat detal sebagaimana berikut:

1. Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

   Pelaksanaan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama dilakukan dengan memerhatikan syarat-syarat dan prinsip pelaksanaan teknik sosiodrama. Adapun proses bimbingan dan konseling islam ini dilakukan dengan menenempuh beberapa langkah berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Identifikasi

Pada tahap ini konselor melakukan wawancara kepada guru, kesiswaan, dan salah satu staf yang aktif di lingkungan sekolah. Dari tiga narasumber tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: *Pertama*. Menurut mereka, sebagian besar siswa saat ini kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya. Dalam artian, mereka tidak mau tahu terhadap kekurangan yang dimiliki teman sebayanya di sekolah. Semisal ada teman yang tidak paham tentang penjelasan yang disampaikan guru dikelas, siswa lainnya tidak berinisiatif untuk membantu temannya tersebut.

Kedua, Tahap pembelajaran di sekolah yang masih terhitung baru ini memotivasi semangat berkompetisi yang membuat individu saling menutup diri dari kemungkinan belajar bersama. Hal ini menyebabkan sikap individual dalam bersosialisasi disekolah. Hanya siswa yang pandai dan tanggap yang memiliki banyak teman.

Ketiga, Tidak adanya sikap saling memotivasi antara satu sama lain. Situasi sosial yang kurang responsif terhadap lingkungan membuat beberapa siswa yang tidak pandai beradaptasi dengan lingkungan baru menjadi tidak betah. Hal tersebut juga memengaruhi semangat belajar. Sehingga siswa sering menyendiri di kelas, sering tidur di kelas, dan tidak banyak bicara. Ditambah tidak adanya dukungan dari teman-temannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bertahan dan tetap semangat dalam belajar di sekolah maupun di pesantren.

Keempat, Beberapa siswa sangat menutup diri dari lingkungan sosial, baik karena kepribadian *introvert* maupun karena tidak suka bersosialisasi dengan teman yang tidak sama gaya dengan mereka. Bagi siswa pendiam, sangat tidak mudah mencari teman baru. Dan bagi beberapa siswa yang pandai bersosialisasi justru tidak berkenan berteman dekat dengan siswa yang menurut pandangan mereka kurang cocok bergabung dengan kelompok sosial yang mereka ciptakan sendiri.[102]

b. Tahap Diagnosis

Identifikasi diatas menyiratkan beberapa faktor yang menjadi pemicu sikap kepedulian sosial. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Internal berupa Egoisme. Egoisme merupakan doktrin bahwa semua tindakan seseorang terarah dan harus berorientasi untuk diri sendiri. Hal tersebut mendorong individu cenderung melakukan sesuatu yang hanya memberi keuntungan atas dirinya. Sehingga segala sesuatu yang tidak memberi *benefit* untuk dirinya tidak akan dilakukan. Kemudian mendorong perlakukan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Baik terhadap keluarga, teman, maupun terhadap lingkungan umum.

[102] Hasil wawancara dengan guru dan staf aktif sekolah pada tanggal 23 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Internal berupa *Negative Role Model*. Individu tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang cukup variatif, sehingga individu akan mencerna apa yang dilihat dan didengarnya dari lingkungan sekitar sebagai pembelajaran dari pengalaman hidup. Ketika yang dijadikan model berperilaku negative akan cenderung memberi efek negatif pula kepada individu tersebut. Dalam artian apabila individu tumbuh dalam lingkungan yang individualis atau tidak memerhatikan orang lain, maka dia akan tumbuh sebagai individu yang kurang memerhatikan sikap kepedulian sosial

c. Tahap Prognosis

Berdasarkan identifikasi dan diagnosis diatas, maka konselor kemudian menyimpulkan bahwa untuk menangani rendahnya kepedulian sosial diantara para siswa diperlukan sebuah *treatment* khusus, yakni memberikan bimbingan konseling islam menggunakan teknik sosiodrama. Hemat konselor bahwa *treatment* ini sangat cocok untuk digunakan sebagai upaya meningkatkan kepedulian sosial diantara para siswa. Salah satu alasannya adalah karena teknik sosiodrama merupakan teknik mendramakan masalah-masalah sosial yang terjadi diantara individu dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, konseli mampu merasakan secara langsung efek negatif dari kurangnya kepedulian sosial, sehingga mereka dapat belajar tentang pentingnya memaksimalkan diri dalam kepedulian sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap *Treatment*

Sebagai suatu teknik selalu mengikuti prosedur sistematis dalam penyelenggaraannya. Adapun prosedur yang harus diikuti konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dengan teknik sosiodrama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini konselor merencanakan layanan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan teknik sosiodrama. Dalam tahap perencanaan ini, konselor melihat ulang kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan bimbingan konseling islam, dan menyesuaikannya dengan karakteristik dari teknik sosiodrama. Kegiatan yang dilakukan konselor pada tahap perencanaan ini yaitu:

a) Identifikasi kebutuhan konseli. Konselor melihat sikap atau keterampilan apa yang sangat perlu dipelajari konseli. Identifikasi kebutuhan ini dilihat dari butir-butir item angket yang paling banyak dijawab konseli sehingga memeroleh nilai rendah. Sehingga konselor menetapkan tema membangun kepedulian sosial berupa *support team* dengan bekerjasama dan saling memberi dukungan.

b) Merumuskan tujuan layanan sesuai dengan kebutuhan konseli. Bidang bimbingan dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam ini adalah bidang pribadi sosial. Adapun fungsi layanannya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman dan pengembangan, sehingga tujuan layanan yang diberikan adalah siswa mampu memahami dan mengembangkan sikap kepedulian social

c) Identifikasi materi berdasarkan kebutuhan dan tujuan. Konselor menyampaikan materi berupa sebuah kisah yang berjudul "Berjalanlah Lebih Lambat!" tentang seorang anak yang sukses yang terlalu focus melaju kencang dalam kehidupan, sehingga tidak memerdulikan keadaan dilingkungan sekitarnya. Kemudian konselor mengajak konseli untuk menganalisis makna kehidupan sosial yang terkandung dalam kisah tersebut.

Adapun materi yang akan dikembangkan ke dalam skenario permainan peran adalah hasil musyawarah yang diputuskan oleh konseli. Konselor terlebih dulu menanyakan masalah-masalah sosial yang kerap dihadapi konseli, selain itu konselor juga memberi stimulus kepada konseli denganmenceritakan beberapa konflik sosial.

Kemudian salah satu konseli mengusulkan kisah tentang persahabatan yang berlandaskan status sosial yang akhirnya hancur setelah status sosial tersebut hilang. Kisah ini merupakan pengalaman pribadi dari konseli dengan sedikit tambahan scenario dalam kisahnya.

d) Mengembangkan skenario sosiodrama. Setelah memutuskan skenario drama yang akan diperankan, berikutnya konseli diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu untuk mengeksplorasi diri untuk mengembangkan skenario tersebut

e) Merencanakan strategi pelaksanaan. Pelaksanaan bimbingan konseling islam ini mengacu pada prosedural pengaplikasian teknik sosiodrama dengan memperhatikan hal-hal penting yang menjadi dasar pelaksanaan teknik sosiodrama

f) Merencanakan evaluasi. Evaluasi yang direncanakan adalah menggunakan laiseg (penilaian segera) dan *pre-test*.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini konselor melaksanakan layanan bimbingan dan konseling islam dengan mengajak konseli bermain sosiodrama. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan ini yaitu:

a) Pembukaan, Dimulai dengan pembinaan hubungan baik, pengisian absensi dan pemberian penjelasan terkait tujuan serta kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini konselor menyampaikan bahwa bimbingan dan konseling ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial dengan mendramakan sebuah problematika sosial yang pernah dihadapi para konseli.

Kemudian pada tahap ini, konselor juga menerangkan urgensifitas kepedulian sosial dalam menjalani kehidupan yaitu untuk melaksanakan tugas manusia sebagai makhluk sosial secara dengan baik dan mewujudkan keharmonisan hidup berdampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam lingkungan sosial. Setelah itu, konselor meminta kepada beberapa konseli untuk menyampaikan definisi kepedulian sosial menurut pandangan mereka masing-masing.

b) Kegiatan inti, Pelaksanaan layanan dengan permainan sosiodrama. Langkah-langkah permainan sosiodrama meliputi:

I. Informasi (secara klasikal). Pada tahap ini, konselor memperkenalkan definisi dan prinsip dalam pelaksanaan Teknik sosiodrama. akan melibatkan sebagian konseli sebagai kelompok pemain dan konseli yang lain menjadi kelompok observer. Kelompok pemain maupun kelompok observer sama-sama mengikuti aktivitas belajar melalui permainan yang dilaksanakan. Penentuan kelompok dilakukan secara random (undian).

Supaya tidak terjadi *Hawthorne Effect* (Efek samping yang disebabkan kelompok eksperimen mengetahui statusnya, sehingga hasil akhir tidak semurni yang diharapkan), Maka status konseli tetap dirahasiakan. Karena hanya ada dua orang yang mengajukan diri sebagai pemain peran, maka konseli lainnya dibagi dalam dua kelompok. 7 Observer dan 8 Pemain. Adapun daftar nama pemeran dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.14 Nama-Nama Konseli

No	Nama	Peran
1	Mella Aisyah F	Observer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Mamluatul Faizah	Pemain
3	Nur Mufida	Observer
4	Mutiara Salma S	Pemain
5	Nafila Mutiara Q	Pemain
6	Silmiana Nurus S	Observer
7	Sany R R A	Pemain
8	Siti Faizureah	Pemain
9	Nilla Nur Rohman	Pemain
10	Asih Suharti	Pemain
11	Paramita Aulia	Observer
12	Dia Ayu H	Observer
13	Artina Prihartini	Observer
14	Hana' Ahya B K	Pemain
15	Imroatin Najahah	Observer

II. Konselor membacakan garis besar cerita sosiodrama (telah disiapkan di dalam skenario) sesuai kisah yang disepakati oleh konseli, kemudian diteruskan dengan pembacaan rambu-rambu pemain dari setiap pemegang peran. Tema dari skenario yang ditetapkan merupakan kisah yang dipilih langsung olek konseli, yaitu tentang diskriminasi pertemanan. Skenario tersebut akan diuraikan pada bagian analisis data.

III. Setelah dipahami oleh semua konseli maka langkah berikutnya menentukan kelompok pemain. Kelompok ini terdiri dari individu-individu yang memerankan peran-peran tertentu sesuai dengan tuntutan skenario. Penentuan pemain ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan penawaran kepada konseli (siapa yang bersedia memerankan suatu peran), dan pemeran yang disarankan langsung oleh konselor

IV. Penjelasan dan pengarahan terhadap kelompok pemain tentang adegan yang perlu diperankan. Kelompok pemain diberi waktu sejenak untuk mempelajari skenario

V. Kelompok observer juga diberi pengarahan terkait peran mereka sebagai observer. Observer bertugas untuk mengamati proses permainan, bagaimana para pemain memerankan adegan-adegan dalam permainan, dialog-dialog para pemain, pemecahan masalah yang dilakukan oleh pemain dan hikmah yang diperoleh dari mengamati karakter pemain peran. Adapun karakter-karakter dalam drama, ditentukan oleh konselor guna menyesuaikan dengan tujuan sosiodrama

VI. Pelaksanaan permainan, adegan demi adegan dalam skenario dimainkan oleh para pemegang peran. Dialog drama yang divideo ditulis menjadi verbatim dalam bagian analisis data. Adapun daftar nama pemeran tertulis dalam tabel 3.15 berikut:

Tabel 3.15 Nama-Nama Pemeran

No	Nama	Nama Panggung
1	Asih Suharti	Asih
2	Hana' Ahya B K	Hana
3	Nilla Nur Rohman	Nilla
4	Siti Faizureah	Bu Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Sany R R A	Sany
6	Nafila Mutiara Q	Nafila
7	Mutiara Salma S	Mutiara
8	Mamluatul Faizah	Luluk

Pada saat drama berlangsung, konselor berperan sebagai pengarah permainan (sutradara) dan sekaligus sebagai pengamat proses baik terhadap kelompok pemain maupun kelompok observer

VII. Setelah semua adegan selesai dimainkan maka langkah berikutnya adalah diskusi. Aspek yang didiskusikan terkait dengan substansi materi yang disampaikan melalui permainan sosiodrama.

VIII. Konseli diminta memberikan kesan dan pesan yang diperoleh selama *treatment* berlangsung. Selain itu, konselor juga mengarahkan diskusi dengan mengajak konseli menganalisis satu persatu peranan yang didramakan. Satu observer mengamati satu sampai dua orang pemain tertentu.

Adapun hasil observasi kelompok observer disajikan dalam tabel 3.16 berikut:

Tabel 3.16 Hasil Observasi

No	Observer	Obyek	Karakter Obyek	Pesan Moral
1	Mella Aisyah fazurah	Nilla	Suka mem-*bully*, sombong,	Jangan hanya berteman dengan dasar kekayaan, karena ketika kekayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			membeda-bedakan orang, jahat, tidak tulus dalam berteman	itu hilang, kita juga kehilangan teman
2	Nur Mufida	Asih	Sombong, jahat, belagu, tidak	Jangan memilih-milih dalam berteman, karena
			punya kepedulian terhadap orang lain	yang kelihatannya baik belum tentu benar-benar baik
3	Imroatin Najahah	Sany	Baik, pemaaf, sopan, penyabar, peduli	Bersabrlah atas segala keburukan yang kamu hadapi, dan maafkanlah setiap kesalahan tersebut, maka kamu akan bahagia pada akhirnya
4	Silmiana Nurus S	Bu Guru	Centil, dan Bijaksana	lakukanlah kebaikan untuk saling memberi dukungan
5	Paramita Aulia	Mutiara & Luluk	Pendendam	Sebaiknya, ketika ada teman yang sedang terkena musibah, maka kita harus menyemangatinya agar tidak putus asa
6	Dia Ayu H	Nafila	Baik, peduli kepada teman	Memaafkan lebih baik daripada harus memendam dendam
7	Artina Prihartini	Hana	Suka mem-*bully*, membeda-bedakan teman, emosional	Kita harus menegur teman yang berbuat salah, bukan malah mendukung kesalahan yang dia perbuat

3) Penutup

Pada tahap ini konselor menyimpulkan hasil pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan melalui permainan sosiodrama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek apa saja yang dapat dipelajari melalui sosiodrama yang baru saja dilaksanakan diberi penekanan sebagai upaya untuk mengikat perolehan pembelajaran para konseli.

Adapun aspek yang dapat dipelajari dari teknik sosiodrama yang diperankan tersebut adalah "Sebagai manusia yang hidup berdampingan di lingkungan masyarakat, dibutuhkan kepedulian sosial antara satu sama lain; saling menebar kasih sayang, saling tanggungjawab, dan keserasian hidup."

4) Evaluasi dan *Follow Up*

Prosedur terakhir setiap pelayanan selalu diakhiri dengan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Tahapan ini dilaksanakan secara berkala selama pelaksanaan *treatment* menggunakan teknik sosiodrama, mulai dari tahap persiapan sampai tahap akhir. Sehingga pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan teknik sosiodrama berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan.

Adapun *follow up* dilakukan dengan meminta kerjasama guru Bimbingan Konseling untuk melakukan pengamatan kepada para konseli dengan membuat sekala penilaian.

2. Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakta efektivitas ditulis berdasarkan hasil angket sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment* menggunkan bimbingan konseling islam dengan teknik sosiodrama, yang kemudian akan dianalisis menggunakan Uji *Paired Sample Test* dengan Aplikasi IBM *Statistical for The Social Sciences* (SPSS) versi 21.0 Windows. Pada tabel 3.17 dan 3.18 dibawah, disajikan data nilai konseli dalam *pre-test* dan *post-test*. Angket yang digunakan untuk melaksanakan *pre-test* dan *post-test* adalah angkey yang sudah melalui proses validasi dan reabilitasi. Adapun data nilai konseli tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil *Pre-Test*

Tabel 3.17 berikut memaparkan rincian nilai per butir item pernyataan angket dalam uji *pre-test*:

Tabel 3.17 Hasil Pre-Test Kepedulian Sosial

NO	Score Items																																												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	
1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	1	3	1	82
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	4	3	83
3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	1	3	3	85
4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	81
5	2	1	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	78
6	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	79
7	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	76
8	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	4	3	1	3	3	2	1	2	1	2	3	1	4	1	1	1	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	88
9	2	1	4	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	1	2	3	4	3	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	88
10	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	84
11	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3	72
12	1	2	1	2	1	3	3	3	1	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	3	2	2	4	3	86
13	3	2	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	1	3	3	1	3	3	2	2	1	3	2	1	3	3	1	3	3	87
14	2	1	4	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	3	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	87
15	3	2	3	1	1	3	2	3	1	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	94

b. Hasil *Post-Test*

Tabel 3.18 berikut memaparkan rincian nilai per butir item pernyataan angket dalam uji *post-test:*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.18 Hasil Post-Test Kepedulian Sosial

NO	Score Items 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2
4	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3
5	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3
7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3
8	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	1	4	4	1	3	4	3
9	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	1	3	2	3
10	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	1	1	1	3	3	3
11	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2
12	3	4	2	3	4	4	4	4	2	1	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3
13	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3
15	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3

NO	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	Jumlah
1	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	118
2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	122
3	3	4	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	124
4	1	3	3	3	1	2	3	1	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	112
5	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	118
6	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	116
7	1	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	116
8	1	3	2	3	4	1	4	2	2	2	2	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	125
9	1	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	127
10	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	119
11	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	114
12	1	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	134
13	1	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	2	4	4	133
14	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	132
15	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	136

Adapun nomor hasil *pre-test* dan *post-test* ini diurutkan berdasarkan absensi konseli (lihat table 3.14).

D. Uji Keabsahan Instrumen

Sebelum melaksanakan *pre-test* kepada konseli, terlebih dulu konselor melakukan uji kelayakan instrument menggunakan program aplikasi IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) versi 21.0 windows. Adapun prosedur yang ditempuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan kevalidan angket sehingga bisa dipertanggung jawabkan. Dimana dalam penelitian ini adalah mengukur kualitas item per item pernyataan dalam instrumen. Validitas data itu sendiri diartikan sebagai ketetapan atau kecermatan suatu instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur apa yang ingin diukur pada penelitian yang dilakukannya.[103]

Peneliti menggunakan aplikasi IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) versi 21.0 windows untuk menguji validitas angket. Cara

[103] Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditempuh adalah dengan melihat hasil dari tabel *Corrected Item-Total Correlation.* Tabel 3.19 berikut menunjukkan jumlah total responden dan presentasi validitas pengisian angket secara menyeluruh:

Tabel 3.19 *Case Processing summary*

		N	%
Cases	*Valid*	50	100.0
	Excluded[a]	0	0.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel *output* diatas memberikan informasi tentang jumlah responden (N) yang dianalisis dalam program SPSS yakni N sebanyak 50 siswa. Karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian, semua responden mengisi semua jawaban pada angket yang disebarkan). Sehingga jumlah valid instrumen adalah 100%.

Kemudian tabel 3.20 ini menunjukkan *output* hasil analisis angket yang belum dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Data tersebut dituliskan sebagai berikut:

Tabel 3.20 Hasil *Item-Total Correlation Statistics* Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	*Scale Variance if Item Deleted*	*Corrected Item-Total Correlation*	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*
X1	261.3200	513.569	.259	.880
X2	260.9200	515.300	.199	.881
X3	260.6000	510.735	.385	.879
X4	261.1400	516.000	.161	.881
X5	261.3000	522.827	.004	.882
X6	260.9600	520.856	.059	.882
X7	260.9400	519.894	.073	.882
X8	260.5200	511.928	.332	.879

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X9	260.9800	516.918	.210	.880
X10	260.5800	516.412	.182	.881
X11	260.9200	518.320	.136	.881
X12	260.3800	511.506	.372	.879
X13	261.0800	515.340	.169	.881
X14	260.7600	515.574	.237	.880
X15	260.7800	523.889	-.020	.882
X16	260.2600	514.972	.259	.880
X17	260.8000	510.449	.341	.879
X18	261.1400	519.796	.087	.882
X19	260.8600	510.082	.359	.879
X20	260.2800	513.757	.346	.879
X21	260.6000	513.429	.301	.880
X22	260.9200	522.687	.005	.883
X23	260.9800	515.163	.217	.880
X24	260.6600	519.821	.055	.883
X25	261.1200	513.536	.248	.880
X26	261.4800	512.949	.258	.880
X27	260.9000	518.010	.141	.881
X28	261.1000	533.398	-.320	.884
X29	260.6800	512.998	.307	.880
X30	261.0400	521.427	.039	.882
X31	260.7400	513.788	.314	.880
X32	260.7800	508.624	.412	.879
X33	260.7600	513.370	.306	.880
X34	261.0800	515.096	.196	.881
X35	260.4400	513.558	.346	.879
X36	260.7800	511.930	.317	.879
X37	261.3200	514.508	.233	.880
X38	260.8800	512.802	.239	.880
X39	260.5800	518.902	.145	.881
X40	261.1600	522.872	.003	.882
X41	261.1800	516.640	.133	.881
X42	261.0600	509.200	.410	.879
X43	260.6600	508.760	.352	.879
X44	261.0600	516.425	.127	.882
X45	260.3600	510.562	.343	.879
X46	260.8400	514.709	.199	.881
X47	260.8200	505.661	.394	.878
X48	260.7400	505.462	.381	.879
X49	261.3600	524.031	-.025	.883

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X50	260.9000	515.888	.159	.881
X51	260.8200	516.110	.178	.881
X52	261.0800	503.014	.392	.878
X53	260.7000	515.929	.205	.880
X54	260.8600	508.858	.423	.879
X55	261.1400	518.368	.116	.881
X56	260.7600	504.717	.411	.878
X57	260.5200	512.826	.256	.880
X58	260.7200	503.308	.539	.877
X59	261.1000	515.480	.174	.881
X60	261.5200	508.091	.303	.879
X61	260.6800	510.998	.239	.880
X62	260.4000	504.327	.538	.877
X63	260.8000	516.122	.181	.881
X64	260.8200	506.028	.455	.878
X65	260.9800	517.489	.100	.882
X66	260.8600	511.756	.351	.879
X67	260.9000	505.561	.445	.878
X68	261.3000	502.908	.401	.878
X69	260.4200	510.983	.335	.879
X70	260.9600	505.019	.472	.878
X71	261.2400	509.574	.357	.879
X72	260.8000	507.551	.420	.878
X73	260.9400	505.241	.432	.878
X74	260.6200	515.710	.192	.881
X75	260.8200	514.355	.193	.881
X76	260.7000	518.786	.135	.881
X77	261.1600	509.770	.307	.879
X78	260.9800	506.959	.383	.879
X79	260.7000	508.173	.427	.878
X80	260.2200	507.889	.507	.878
X81	260.4400	509.680	.349	.879
X82	260.8600	507.429	.373	.879
X83	260.3800	508.608	.362	.879
X84	260.5200	501.928	.553	.877
X85	260.9600	505.835	.393	.878
X86	261.0600	514.262	.168	.881
X87	260.8600	512.164	.273	.880
X88	261.3200	516.589	.149	.881
X89	260.5600	504.170	.382	.878
X90	260.4400	502.007	.434	.878

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa tabel baris item yang diberi warna adalah item tidak valid karena nilainya kurang dari 0,3. Sedangkan item selainnya valid karena lebih dari 0,3 dalam artian item pernyataan tersebut menyumbang lebih dari 30% terhadap konstruk.[104] Maka dapat dilihat bahwa terdapat 44 item valid. 44 item valid inilah yang kemudian dijadikan sebagai angket *pre-test* dan *post-test*.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah sebuah cara pengujian yang ditempuh oleh peneliti guna memastikan bahwa instrument atau angket yang dipakai bida diandalkan dan benar-benar konsisten jika dipakai berulang kali.[105] Menguji reabilitas angket dapat mengunakan teknik *Alfa Cronbach* dalam menggunakan aplikasi IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) versi 21.0 windows. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan *score* reabilitas angket:

Tabel 3.21 Hasil *Item-Total Correlation Statistics Reabilitas*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*N of Items*
.881	90

Joko Widiyanto menjelaskan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > r *table*, maka kuesioner dinyatakan *reliable*

[104] Adi Atmoko, *Bahan Ajar Mata Kuliah Desain dan Analisis Data*, (Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2012), hal. 55.

[105] Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < r *table*, maka kuesioner dinyatakan tidak *reliable*[106]

Berdasarkan *output "Reliability Statistics"* diatas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,881. Nilai tersebut kemudian akan kita bandingkan dengan nilai r tabel dari N=15 dicari pada distribusi nilai r table pada signifikansi 5%. Maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,514. Berikut ini adalah tabel tentang taraf signifikansi r *table* yang digunakan dalam uji validitas berdasarkan jumlah N:

Tabel 3.22 Taraf Signifikansi r Tabel

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Karena Nilai *Cronbach's Alpha* 0,881 > 0,514 (r *table*) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas dapat kita simpulkan bahwa angket atau kuesioner dari variable "Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang" dinyatakan reliabel atau konsisten sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian.

[106] Joko Widiyanto, *SPSS for Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Surakarta: BP-FKIP UMS, 2010), hal. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah H_a atau H_0 yang akan diterima. Jika H_a diterima, maka H_0 ditolak. Sedangkan jika H_0 diterima, maka H_a ditolak. Untuk mengetahui hubungan apakah variabel X (Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama) berperan meningkatkan variable Y (Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang), maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

H_0: $p = 0$: Artinya Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama tidak berpengaruh dalam meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

H_a: $p \neq 0$: Artinya Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama berpengaruh dalam meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dari responden dalam penelitian. Analisis ini dilakukan sebagai pengujian kebenaran hipotesis yang sebelumnya telah dikemukakan oleh konselor bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama memiliki pengaruh Upaya meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.Pengujian hipotesis hanya memberikan dua kemungkinana keputusan; menolak atau tidak dapat menolak hipotesis nol.

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test* menggunakan Aplikasi IBM *Statistical for The Social Sciences* (SPSS) versi 21.0 Windows, Uji *Paired Sampel T-Test* dilakukan untuk membandingkan perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Gunanya uji komparatif dilakukan untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan *variable* dari dua rata-rata sampel).

Sebelum melakukan analisis efektivitas menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test*. Terlebih dulu disajikan analisis pelaksanaan Teknik Sosiodrama dengan memaparkan skenario sosiodrama sebagai berikut:

A. Analisis Skenario Teknik Sosiodrama

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan teknik sosiodrama telah dipaparkan dalam BAB III bagian “Proses Bimbingan Konseling Islam dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang." Adapun analisis skenario teknik sosiodrama ini dipaparkan untuk menelaah relevansi drama yang diperankan dengan tujuan bimbingan dan konseling, yaitu mengajarkan nilai *love* (kasih sayang), *responsibility* (tanggungjawab), dan *life harmony* (keserasian hidup).

Adapun skenario dalam drama dibuat oleh konselor berdasarkan tema permasalahan sosial yang disepakati oleh konseli untuk diangkat. Tabel dibawah berisikan verbatim per babak dalam skenario pelaksanaan teknik sosiodrama:

Tabel 4.1 Verbatim Babak I

Suatu pagi, Asih dengan dua teman dekatnya yakni Hana dan Nilla sedang asik membicarakan temannya yang lain. Kemudian masuklah Bu Guru bersama wajah asing yang menarik mata mereka untuk memandang sinis	
Bu Guru	"*Assalamu'alaikum* Anak-Anak!"
Murid	"*Wa'alaikum salam*"
Bu Guru:	"Baik Anak-Anak, Saya mau memperkenalkan murid baru. Sani, silahkan" (sembari menunjuk Sani)
Hana	"Kok dia masuk kelas sini sih?" (sambil bergumam).
Nilla	"Nggak tahu"
Sani	"Perkenalkan nama saya Sani, Saya pindahan dari SMA Manba'ul Ulum"
Nilla	"Tanya dong… Ngomong-ngomong, Bapak kamu kerjanya apa?" (sambil menatap sinis)
Sani	"Jadi tukang parkir" (tampak malu-malu)
Asih	"Haduh, tukang parkir?"
Hana	"Tu kan… udah kelihatan"
Asih	"Gak level dong… hari gini!"
Asih dan teman-temannya tampak bergumam mengomentari pekerjaan bapak Sani.	
Bu Guru:	"Sudah? Sudah? Sani, silahkan duduk" "Ya sudah Anak-Anak, sekarang saya ada rapat. Jadi kita akhiri pelajaran kali ini terlebih dulu… *Assalamu"alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Tabel 4.1 tesebut menggambarkan sikap diskriminasi dan sikap tidak menghargai kekurangan orang lain. Sikap tersebut dapat memecahkan sifat kekeluargaan dalam komunitas sekolah. Selain itu, pertanyaan Nilla tentang pekerjaan orang tua Sani merupakan pertanyaan yang cukup sensitif, terlebih lagi sikap tidak sopan Asih dan sahabatnya yang menambah hinaan kepada Sani setelah mendengar bahwa pekerjaan ayah Sani hanya sebagai tukang parkir. Hal tersebut bertentangan dengan nilai kasih sayang, kekeluargaan, dan nilai rasa memiliki.

Skenario pada babak diatas dibuat agar karakter Asih dan sahabatnya dapat memberi pelajaran tentang betapa buruknya sikap diskriminasi, tidak menghargai, dan ketidak-sopanan. Sehingga konseli dapat belajar mengurangi sikap-sikap tersebut dalam pergaulan sosial sehari-hari, serta menggantinya dengan sikap kasih sayang, kekeluargaan, dan penanaman nilai rasa memiliki pada masing-masing individu

Tabel 4.2 Verbatim Babak II.

Setelah Bu Guru beranjak pergi, terlihat Asih dan teman-temannya saling berbisik, kemudian mereka bertiga menghampiri Sani	
Asih	"Ih kamu norak banget sih" (sambil menunjuk bahu Sani menggunakan jari telunjuknya)
Hana	"Culun!"
Nilla	"Kamu mimpi apa, bisa masuk ke SMA kaya gini?" (sambil menolehkan wajah tepat didepan muka Sani)
Hana	"Emang kamu sanggup bayarnya?"
Asih	"Iya, gratisan ya?"
Sani hanya menunduk terdiam mendengarkan ejekan mereka	
Nilla	"Udah yuk… tinggalin aja!"
Setelah mereka beranjak pergi, datang seseorang mendekati Sani	
Nafila	"Udah lah San, yang sabar. Nggak usah diambil hati, mereka memang seperti itu…" "Kenalin, namaku Nafila"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sani	"Aku cuman nggak habis piker aja, kenapa mereka tega sama aku?"
Nafila	"Tidak perlu terlalu dipikirkan San… Oh Iya, kenalin namaku Nafila"
Sani	"Namaku Sani, makasih ya Naf…"
Nafila	"Iya, ya udah yuk kita keluar"
Sani	"Iya"

Skenario pada tabel 4.2 diatas menggambarkan sikap empati Nafilla kepada Sani karena diperlakukan tidak adil oleh Asih dan sahabatnya. Nafila mencoba menolong Sani agar tidak tertekan dengan perlakuan Asih dan sahabatnya. Pada babak ini diharapkan dapat memeberi pelajaran agar konseli selalu bersikap adil kepada siapapun, tidak memilik-milih teman dalam bergaul, saling tolong-menolong dan mampu memposisikan diri untuk memahami keadaan orang lain.

Tabel 4.3 Verbatim Babak III

Keesokan harinya, tersebar berita hangat diantara para siswa tentang kebangkrutan ayah Asih.	
Nilla	"Han, ngomong-ngomong aku dapat bunga"
Hana	"Eh dari siapa?"
Nilla	"dari pacar gua dong"
Hana	"Eh, emang ada yang mau sama Elu?" (dengan nada menggoda)
Nilla	"Dasar! Eh ngomong-ngomong udah denger berita baru belum?"
Hana	"Apaan?"
Nilla	"Ayahnya Asih bangkrut"
Hana	"Ha? Kok bisa bangkrut?"
Nilla	"Nggak tahu"
Hana	"Ish, berarti dia sekarang udah nggak level dong sama kita…"
Asih	"Hai Teman-teman…"
Nilla	"Eh, kok jadi panas gini deh kayanya. Kita keluar aja yuk…"
Tampak Nilla dan hana mengabaikan sapaan Asih. Kemudian Asih keluar dari kelas seorang diri. Tiba-tiba dia terjatuh karena bersenggolan dengan Luluk.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asih	"Aduh, Heh! maksudnya apa ini?"
Mutiara	"Kamu punya mata kan? Makanya jalan itu pakai mata!"
Luluk	"Dasar miskin!"
Asih hanya tercengan karena temannya bernai berbuat kasar kepadanya. Sedangkan didalam kelas, Nafila tampak sedang meluapkan rasa kesal kepada Asih. Dia mengacak-acak tempat duduk Asih dan menyebar sampah kertas di sekitarnya	
Nafila	"Dasar! Udah miskin tetep sombong aja. Biar kapok!"
Setelah Nafila beranjak meninggalkan kelas. Asih tiba di kelas.	
Asih	"Aduh… siapa yang ngacak-acak ini? Heh, kalian tau nggak? Bikin kesel orang aja!"
Tampak semua teman yang ada dikelas tidak memerdulikan pertanyaannya. Kemudian Asih pergi dari ruangan dengan rasa kesal.	

Pada skenario babak III ini, keadaan dibuat terbalik dari cerita sebelumnya. Asih yang semula kaya raya dengan karakter sombongnya tiba-tiba jatuh bangkrut, dan kehilangan teman-teman dekatnya. Hal tersebut bertujuan untuk mendramatisir keadaan Asih agar para konseli fokus belajar pada kesalahan yang Asih lakukan sebelumnya. Sehingga konseli mampu merasakan emosi yang dirasakan Asih secara lebih mendalam.

Tabel 4.4 Verbatim Babak IV

Siang harinya, di kantin sekolah tampak Nilla dan Hana sedang makan siang bersama, Tiba-tiba Asih datang hendak bergabung	
Asih	"Hai Teman-teman, aku gabung yaa…"
Nilla	"Duh, kok jadi panas yaa… Keluar aja yuk"
Hana	"Yuk, Males!"
Nilla dan Hana beranjak pergi mengacuhkan Asih. Asih tampak sedih karena tidak ada lagi yang mau berteman dengannya. Tiba-tiba sani datang dan duduk didepannya membawa piring makan siang	
Asih	"Duh, ngapain kamu disini?"
Sani	"Numpang duduk doang. Nggak boleh?"
Asih hanya diam. Sejenak Asih termenung memikirkan sikap Sani yang mau duduk menemaninya. Walaupun sebelumnya Asih sering bersikap kasar kepadanya.	
Asih	"Gua minta maaf!" (sambil mengulurkan tangan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sani	"Kenapa?"
Asih	"Karena gua sering nge-*bully* Lu."
Sani	"Iya" (sambil menyambut uluran tangan Asih)
Akhirnya mereka saling bermaafan dan berteman. Kemudian mereka berdua menuju ruang kelas bersama	
Hana	"Ih, kok dia bisa barengan sama si udik sih?"
Nilla	"Biarin lah! Sama-sama miskin"
Asih	"Teman-teman, nggak punya…" (kalimatnya langsung diputuh oleh Nilla)
Nilla	"Aduh nggak penting deh Kamu!" Ujar Nilla seketika memotong pembicaraan Asih
Asih	"Jadi nggak punya teman itu ngak enak. Jadi maafin aku karena aku sering mem-*bully* kalian"
Hana	"Baru sadar…"
Asih	"saya ngerti kalau orang tua saya sekarang sudah bangkrut."
Nilla	"Giliran udah bangkrut aja baru nyadar."
Asih	"jadi maafin aku jika aku punya salah sama kalian."
Hana	"Banyak! Banyak banget salah Lu, gak mudah dimaafin"
Tiba-tiba Bu Guru datang	
Bu Guru	"Ada apa ini?"
Asih	"Gini Buk, saya mau minta maaf. Saya sering *bully* anak-anak"
Nilla	"Alah cari muka."
Hana	"Cari muka aja erus depan guru."
Bu Guru	"Sebentar sebentar! Tenang! Gini ya Anak-anak, sebagai manusia kita itu harus bisa memaafkan kesalahan teman-teman kita sendiri. Kita itu keluarga kedua. Jadi kalian semua harus saling memahami satu sama lain dan menghargai satu sama lain. Nggak usah pakek *bully-bully*-an, genk-genkan, nggak usah selalu musuhan sama teman sendiri. Sebagai *team* kita harus saling bekerja sama, karena kalau kita nggak punya teman, kita nggak akan bisa sampai kaya gini. Siapa yang dukung kita kalau bukan teman kita sendiri?"
Murid	"Iya Bu…"
Kalimat yang disampaikan oleh Bu Guru menjadi renungan bagi masing-masing siswa. Sehingga mereka mencoba untuk membuka lembaran baru dengan saling berbagi kasih sayang dan kebaikan antar satu sama lain.	

Pada skenario babak terakhir ini, berisikan penutup dari masalah-masalah yang terjadi pada skenario sebelumnya. Sani yang diperlakukan secara tidak adil,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih untuk memaafkan demi menjaga keutuhan sifat kekeluargaan dalam komunitas sekolah, dan tetap menebarkan kasih-sayang kepad siapapun, tidak peduli jika orang tersebut pernah menyakitinya. Pesan tentang selalu bekerjasama dan saling bertanggungjawab antara satu sama lain teman didalam kelas disampaikan secara verbal oleh peran Bu Guru. Dengan demikian dapai dilihat bahwasanya sosiodrama ini mencakup aspek-aspek pembelajaran untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial, yaitu *love* (kasih-sayang), *responsibility* (tanggungjawab), dan *life harmony* (keserasian hidup).

B. Score *Pre-Test* dan *Post-Test*

Uji *Paired Sampel T-Test* merupakan bagian dari Statistik Parametrik. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam *statistik parametrik* data penelitian haruslah berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang kita uji tersebut berdistribusi normal atau tidak, tentunya perlu terlebih dulu dilakukan Uji Normalitas. Sedangkan homogenitas varian tidak menjadi syarat dalam Uji *Paired Sampel T Test*.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dulu disajikan tabel perolehan *score pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Perolehan *Score pre-test* dan *post-test*

NO	NAMA	Hasil Teknik Sosiodrama	
		Pre Test	Post Test
1	Mella Aisyah F	82	118
2	Mamluatul Faizah	83	122
3	Nur Mufida	85	124
4	Mutiara Salma S	81	112
5	Nafila Mutiara Q	78	118
6	Silmiana Nurus S	79	116
7	Sany R R A	76	116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Siti Faizureah	88	125
9	Nilla Nur Rohman	88	127
10	Asih Suharti	84	119
11	Paramita Aulia	72	114
12	Dia Ayu H	86	134
13	Artina Prihartini	87	133
14	Hana' Ahya B K	87	132
15	Imroatin Najahah	94	136
Jumlah		1253	1846

Hasil perolehan *score* diatas menunjukkan bahwa hasil angket sebelum dan setelah siswa mendapatkan perlakuan (*treatment*) adalah berbeda, dan terjadi kenaikan *score* secara signifikan. Sebelum *treatment* menggunakan teknik sosiodrama diperoleh *score total* sejumlah 1253 dari kelima belas konseli. Sedangkan setelah diberikan *treatment*, *score total* meningkat menjadi 1846.

C. Uji Normalitas

Sebagai upaya memberikan data yang lebih terpercaya, konselor melakukan analisis hipotesis mengunakan Uji *Paired Sampel T-Test.* Namun sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dulu disajikan uji persyaratan atau uji analisis asumsi data yakni Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov yang biasa digunakan untuk Uji T *One Group Pre-Test Post-Test.* Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_o diterima dan H_1 ditolak, Dalam artian, nilai residual berdistribusi normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_1 diterima dan H_o ditolak, Dalam artian, nilai residual tidak berdistribusi normal.[107]

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan deskripsi statistik dalam uji normalitas menggunakan *Treatment Kolmogorov smirnov:*

Tabel 4.6 Descriptive Statistics

	N	*Mean*	*Std. Deviation*	*Minimum*	*Maximum*
Pre-Test	15	83.3333	5.55063	72.00	94.00
Post-Test	15	123.0667	7.83278	112.00	136.00

Data diatas menunjukkan hasil ringkasan statistik dari kedua sampel atau data *pre-test* dan *post-test*. Dalam pelaksanaan *pre-test* diperoleh rata-rata hasil bimbingan konseling 83,3333. Sedangkan untuk nilai *post-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 123,0667. Jumlah sampel yang menjadi konseli sebanyak 15 siswi. Adapun *Std. Deviation* menunjukkan variasi data yang terdapat dalam data sebelum *treatment* adalah 5,55063 dan setelah diberlakukan *treatment* adalah 7,83278. Dan kolom terakhir menunjukkan Nilai Minimum *pre-test* adalah 72,00 dan Nilai Maksimum *pre-test* adalah 94,00. Sedangkan Nilai Minimum *post-test* adalah 112,00, sedangkan Nilai Maksimum *post-test* adalah 136,00.

Tabel 4.7 berikut menyajikan hasil uji normalitas dengan mengunakan Uji *One Test Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan demikian dapat diambil kesimpulan terkait hasil uji nilai residual, apakah nilai tersebut terbilang berdistribsi normal maupun tidak berdistribusi normal.

[107] Sahid Raharjo, *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS*, 2014. dalam https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html diakses pada tanggal 7 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Pre-Test	*Post-Test*
N		15	15
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	83.3333	123.0667
	Std. Deviation	5.55063	7.83278
Most Extreme Differences	*Absolute*	.134	.165
	Positive	.134	.165
	Negative	-.085	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.517	.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952	.810

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel *output* Uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asiymp. Sig (2-tailed*) pada distribusi angket *pre-test* adalah 0,952 dan *post-test* adalah 0,810. Dimana kedua signifikansi > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila *Asiymp. Sig* (2-*tailed*) > 0,05 Maka dapat dikatakan bahwa data berditribusi normal.

D. Analisis Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan analisis hipotesis menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test.* Adapun hasil analisis Uji *Paired Sampel T-Test* menggunakan Aplikasi IBM *Statistical for The Social Sciences* (SPSS) versi 21.0 Windows. Berikut ini adalah tabel berisi ringkasan statistic dalam uji efektivitas menggunakan *Paired Sample - Test*:

Tabel 4.8 *Paired Sample Statistics*

		Mean	*N*	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*
Pair 1	*Pre Test*	83.3333	15	5.55063	1.43317
	Post Test	123.0667	15	7.83278	2.02241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data diatas menunjukkan hasil ringkasan statistik dari kedua sampel atau data pre-test dan post-test. Dalam pelaksanaan *pre-test* diperoleh rata-rata hasil bimbingan konseling 83,3333. Sedangkan untuk nilai *post-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 123,0667. Jumlah sampel yang menjadi konseli sebanyak 15 siswi. Adapun *Std. Deviation* menunjukkan variasi data yang terdapat dalam data sebelum *treatment* adalah 5,55063 dan setelah diberlakukan *treatment* adalah 7,83278. Sedangkan *Std. Error Mean* berguna untuk mengukur seberapa tepatkah nilai mean sebelum dan sesudah treatment, yang mana diperoleh *Std. Error Mean* sebelum adalah 1,43317 dan setelah treatment adalah 2,02241.

Tabel 4.9 ini menyajikan analisis korelasi antara hasil *pre-test dan post-test*:

Tabel 4.8 *Paired Samples Correlation*

		N	*Correlation*	*Sig.*
Pair 1	*Pre Test & Post Test*	15	.834	.000

Pada data kedua ini, menunjukkan hasil korelasi atau hubungan antara kedua data yakni data *pre-test* dan *post-test*. Dari data diatas dapat diketahui bahwa besar nilai *correlation* adalah 0,834 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Artinya, nilai $p < 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua sampel.

Adanya korelasi antara data *pre-test* dan *post-test* diperkuat dengan interpretasi koefisien korelasi, yang menunjukkan bahwa *Correlation* 0,834 merupakan korelasi yang sangat kuat mengacu pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,800 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,600 – 0,800	Kuat
3	0,400 – 0,600	Sedang
4	0,200 – 0,400	Rendah
5	0,001 – 0,200	Sangat Rendah

Berikutnya, adalah pengambilan keputusan terkait hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample T-Test.* Namun, sebelum melakukan penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan, terlebih dulu perlu diketahui tentang pedoman pengambilan keputusan yang berlaku dalam Uji *Paired Sample T-Test*. Pedoman pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T-Test* berdasarkan nilai Signifikansi dengan Aplikasi IBM *Statistical for The Social Sciences* (SPSS) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas atau sig. (2-*tailed*) < 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dalam artian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil bimbingan konseling pada data *pre-test* dan data *post-test*, yang artinya bimbingan konseling islam dengan teknik sosiodrama berpengaruh dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

2. Jika nilai probabilitas atau sig. (2-*tailed*) > 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dalam artian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil bimbingan konseling pada data *pre-test* dan data *post-test*, yang artinya bimbingan konseling islam dengan teknik sosiodrama tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.[108]

Tabel berikut ini menyajikan data yang paling menentukan untuk mengukur efektivitas penelitian ini melalui pijakan Sig. (2-tailed) berikut:

Tabel 4.11 *Paired Sampel Test*

		Paired Differences					*T*	*df*	*Sig. (2-tailed)*
		Mean	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*	*95% Confidence Interval of the Difference*				
					Lower	*Upper*			
Kepedulian Sosial	*Pre Test - Post Test*	-39.73333	4.43149	1.14421	-42.18741	-37.27926	-34.726	14	.000

Tabel *Paired Sample Test* merupakan *output* terpenting dalam Uji *Paired Sample T-Test*. Karena pada tabel inilah kita akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi pernyataan efektif tidaknya suatu perlakuan tentang bimbingan konseling islam dengan teknik sosiodrama dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Maka berdasarkan data pada table 4.5 *Paired Sample Test*, dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam artian, bimbingan konseling islam dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

[108] Sahid Raharjo, *Cara Uji Paired Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS*, 2016. dalam https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html diakses pada tanggal 7 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun penelitian dengan judul Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama Efektif dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Dengan dasar pengambilan keputusan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, dilihat dari hasil *Paired Sampel Correlation* sejumlah 0,834 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Artinya, nilai p < 0,5 Sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dalam perolehan *score* dari *pre-test* dan *post-test* dengan nilai residual yang berdistribusi normal.

B. Saran

Setelah melakukan proses bimbingan konseling, peneliti yang mana berperan sebagai konselor ingin menyampaikan ebeberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik (Konselor, Guru, dan Dosen)

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media bimbingan konseling teknik sosiodrama, sehingga kemudian bisa digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu peserta didik atau konseli dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial.

2. Bagi Subyek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai instrument instropeksi diri dan pengembangan sikap kepedulian sosial, sehingga dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang positif.

3. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Sehingga penulis berharap akan terdapat penelitian-penelitian selanjutnya yang menyempurnakan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2015. *Konseling & Psikoterapi*. Surabaya: Jaudar Press.

Adz-dzaky, M. Hamdany Bakran. 2001. *Konseling dan Psikoterapi Islam: Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: fajar Pustaka Baru.

Ahmadi, Abu. 1999. Abu *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Alwisol, 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Astutik, Sri. 2014. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UINSA Press.

Aswadi. 2009. *Iyadah dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan Konseling islam*. Surabaya: Dakwah Digital Press.

Atkinson, Rita L. dkk. 1993. *Pengantar Psikologi*, terjemah Nurdjannah Taufiq dan Rukmini Barhana. Jakarta: Erlangga.

Atmoko, Adi. 2012. *Bahan Ajar Mata Kuliah Desain dan Analisis Data*. Malang: Pascasarjana UIN Malang.

Bastaman, Hana Djumhana. 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI. 2013. *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Engkoswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.

Farid, Imam Suyuti. 2007. *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai teknik Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.

Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.* Yogyakarta: UII Press.

Fitria, Nita. 2015. *Bimbingan Kelompok Berbasis Tata Nilai Budaya Lampung untuk meningkatkan Tingkah Laku Prososial Siswa, Jurnal Fokus Konseling,* Vol 1 No. 2.

Giyono. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi.

Herry STW. 2013. *Teknik Sosiodrama.* dalam https://herrystw.wordpress.com /2013/01/05/teknik-sosiodrama/amp diakses pada tanggal 20 Maret 2019

Hartono dan Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

Ilyas dan Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi Sarjana, *Jenis-Jenis dan Desain Rancangan Penelitian Eksperimen* dalam https://www.infosarjana.com/2015/10/jenis-jenis-dan-desain-rancangan.html diakses pada tanggal 5 April 2019

Kartadinata, Sunaryo. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Maulana.

Kartoredjo, H.S. 2014. *Kamus Baru Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kellerman, Peter Felix. 2007. *Sociodrama And Collective Trauma*. London : Jessica Kingsley Publishers.

Lubis, Syaiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami*. Yogyakarta: eLSAQ Press.

Lubis, Namora Lumongga. 2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Malik, Hera Lestari. Agus Taufik & Puji Lestari Prianti. 2008. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Margono, S. 2000. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moleong, Lexi J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulatsih, NN. 2013. Peningkatan Kepedulian Sosial Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX Unggulan SMP Negeri 2 Salatiga" dalam http://repository.upy.ac.id diakses pada tanggal 29 Januari 2019.

Musnamar, Thohari. 1992. *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling*. Jakarta: UII Press.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Natawidjaja, Rochman. 1987. *Pendekatan-Pendekatan Penyuluhan Kelompok*. Bandung: Diponegoro.

Nawawi. 2013. *Sarah Hadits Arba'in An-Nawawiyah*. Solo: As-Salam.

Prabowo, Irfan. 2012. *Teknik Sosiodrama.* dalam https://irfanhavefun.blogspot.com/2012/03/teknik-sosiodrama.html diakses pada tanggal 25 Maret 2019

Praja, Juhaya S. 1993. *Filsafat Hukum Islam*. Bandung: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam Bandung.

Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS.* Yogyakarta: MediaKom.

Riduwan. 2009. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Raharjo, Sahid. 2014. *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS*. dalam https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html diakses pada tanggal 7 April 2019.

_____. 2016. *Cara Uji Paired Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS*. dalam https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html diakses pada tanggal 7 April 2019.

Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Santoso, Agus. 2017. *Psikospiritual Konseling islam*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1997. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi.

Shaleh, A. Rasyad. 1977. *Management Dakwah*. Jakarta: PT Bulan Bintang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SISDIKNAS UU RI NO. 20 TH 2003 BAB II Pasal 3

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumarna, Saleem Hardja. 2014. *Kepribadian Super*. Klaten: Galmas Publisher.

Surya, M. dan Natawidjaja Rochman. 1986. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Thohir, Mohammad. 2015. *Studi Kelembagaan Konseling: Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik.* Surabaya: FDK Press.

Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Utami, Deassy Arifianti. 2015. *Kepercayaan Interpersonal dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 03, No.01.

Walgito, Bimo. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS for Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Winkel, W.S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

Yamin, Marintis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gunung Perdada Press.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id